

**MOTIVASI ORANG TUA MEMASUKKAN PUTERANYA KE SEKOLAH
SEPAK BOLA HANDAYANI DI GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Fransiskus Yoga Firmanto
08601244129

PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Motivasi Orang Tua Memasukkan Puteranya Ke Sekolah Sepak Bola Handayani Di Gunungkidul”** yang disusun oleh Fransiskus Yoga Firmanto, NIM 086012441929 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2012

Pembimbing

Komarudin, M. A
NIP 19740928 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2012

Yang menyatakan

Fransiskus Yoga Firmanto
NIM 08601244129

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Motivasi Orang Tua Memasukkan Puteranya Ke Sekolah Sepakbola Handayani Di Gunungkidul**" yang disusun oleh Fransiskus Yoga Firmanto, NIM 08601244129 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 September 2012 dan dinyatakan **LULUS**.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Komarudin, M. A	Ketua Penguji		11/12 10/10
2. Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Sekretaris Penguji		11/12 10/10
3. Yudanto, M. Pd	Penguji I (Utama)		11/12 10/10
4. Ahmad Rithaudin, M. Or	Penguji II (Pendamping)		23/12 10/10

Yogyakarta, Oktober 2012

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S.
NIP. 19600824 198601 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**Motivasi Orang Tua Memasukkan Puteranya Ke Sekolah Sepak Bola Handayani Di Gunungkidul**" yang disusun oleh Fransiskus Yoga Firmanto, NIM 086012441929 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2012

Pembimbing



Komarudin, M. A
NIP 19740928 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2012

Yang menyatakan



FransiskusYogaFirmanto
NIM 08601244129

MOTTO HIDUP

Orang yang paling tidak bahagia ialah mereka yang paling takut pada perubahan
(Mognon Me Luhlin)

Keberanian yang menyelamatkan, ketakutan yang menenggelamkan.
(Farid Stevyasta)

Melakukan hal-hal yang kecil adalah modal untuk melakukan hal-hal yang besar
dengan baik (Harry F. Banks)

Kualitas hidupseseorang lebih ditentukan oleh komitmennya untuk melakukan
yang terbaik dalam hidupnya
(Vince Lombardi)

Pasti akan ada waktunya bagi setiap orang untuk bahagia
(Fransiskus Yoga Firmanto)

Berusaha adalah motornya, berdoa adalah bensinnya
(Fransiskus Yoga Firmanto)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orangtuaku, **Anastasia Siti Rukmini** sebagai ibuku yang tercinta dan ibu yang selalu setia memberi kasih sayang yang tidak pernah hilang sampai sekarang. Bapakku **Antonius Rino Sarino** yang selalu sabar memberi nasehat, memberikan sebagian kehidupannya untuk membawaku kepada kesuksesan. Serta terimakasih atas segala do'a, pengorbanan dan dukungannya untuk aku sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kedua kakaku yang sangat aku sayangi, **Methodius Ganjar Kumoro** dan **Florentina Wira Hastari**, terima kasih atas segala dukungan, semangat, do'a, dan pengorbanan kalian.
- ❖ Seluruh **Keluarga besar Kos Pak Jamin**, terimakasih atas doa dan dukungannya.

**MOTIVASI ORANG TUA MEMASUKKAN PUTERANYA KE SEKOLAH
SEPAK BOLA HANDAYANI
DI GUNUNGKIDUL**

Oleh
Fransiskus Yoga Firmanto
NIM 08601244129

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua memasukkan puteranya ke Sekolah Sepakbola Handayani di gunungkidul berdasarkan pada faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menggunakan metode *random sampling* atau teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random* atau acak, dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 100 orang, jumlah ini diambil karena populasi orangtua yang masih aktif terdaftar di SSB Handayani sejumlah 481 orang. Instrumen yang digunakan berupa angket, dengan uji validitas menggunakan rumus *korelasi momen takar* dan *person* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman-Brown/formula S-B* dan *cronbach alpha*. Dari hasil uji validitas terdapat butir yang gugur sebanyak 7 butir dan butir valid sebanyak 38 butir, kemudian koefisien reliabilitas sebesar 0,888, dan untuk menganalisis data digunakan *statistik deskriptif* dengan *presentase*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepakbola handayani di gunungkidul secara keseluruhan pada kategori sangat tinggi sebesar 23%, pada kategori tinggi sebesar 77%, pada kategori cukup tinggi sebesar 0%, dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0%.

Kata kunci: *motivasi orang tua, sekolah sepakbola handayani*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah YME atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya, sehingga skripsi ini dengan judul “Motivasi Orang Tua Memasukkan Puteranya Ke Sekolah Sepak Bola Handayani Di Gunungkidul” dapat diselesaikan. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana motivasi orangtua terhadap proses pembelajaran sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul, Yogyakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr Rochmat Wahab, M. Pd. M. A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Amat Komari, M. Si selaku Ketua Jurusan POR dan Prodi PJKR FIK UNY, yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian dan selaku dosen penasehat akademik penulis, yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sejak pertama masuk kuliah sampai lulus kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
4. Komarudin, M. A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

5. Suwarto S. Ip selaku kepala dari SSB Handayani saat ini, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
6. Orangtua dari siswa-siswi SSB Handayani, terimakasih atas waktu, tenaga dan kerjasama yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Sangat disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 26 September 2012

Fransiskus Yoga Firmanto
NIM 08601244129

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Pengertian Motivasi.....	8
a. Motivasi Intrinsik	10
b. Motivasi Ekstrinsik	10
2. Hakikat Orangtua	20
3. Hakikat Peranan Orangtua.....	21
4. Permainan Sepakbola	22
5. Sekolah Sepak Bola.....	24
6. Sekolah Sepakbola Handayani	25
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	30
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
2. Deskripsi Waktu Penelitian	33
3. Deskripsi Subjek Penelitian.....	42
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	33
1. Instrumen.....	33

2. Teknik Pengumpulan Data	36
3. Konsultasi Ahli (<i>expert judgment</i>)	37
F. Ujicoba Instrumen	39
1. Uji Validitas Instrumen	39
2. Uji Reliabilitas Instrumen	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Faktor Instrinsik	48
2. Faktor Ekstrinsik	55
C. Pembahasan	61
1. FaktorInstrinsik	62
2. FaktorEkstrinsik	64
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	66
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	67
D. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen ujicoba Penelitian	34
Tabel 2. Rangkuman Butir-Butir yang Gugur dan Valid	37
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	41
Tabel 4. Pengkategorian dengan teori distribusi normal	41
Tabel 5. Motivasi orang tua memasukkan puteranya ke Sekolah Sepakbola Handayanidi Gunungkidul.....	43
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi orang tua memasukkan puteranya ke Sekolah Sepakbola Handayanidi Gunungkidul.....	43
Tabel 7. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Instrinsik	45
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Instrinsik	45
Tabel 9. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Rasa Senang	46
Tabel 10. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Rasa Senang	46
Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Rasa Senang	47
Tabel 12. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Prestasi	47
Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Prestasi	47
Tabel 14. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Rekreasi	47
Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Rekreasi	48
Tabel 16. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Pengetahuan	48
Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Pengetahuan	48
Tabel 18. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Cita-Cita	48
Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Cita-Cita	49

Tabel 20. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Ekstrinsik.....	51
Tabel 21. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik.....	51
Tabel 22. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Rasa Senang	52
Tabel 23. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Alat dan Fasilitas..	53
Tabel 24. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Alat dan Fasilitas	53
Tabel 25. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Lingkungan	53
Tabel 26. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan.....	54
Tabel 27. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Pelatih	54
Tabel 28. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Pelatih	54
Tabel 29. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Penghargaan.....	54
Tabel 30. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator penghargaan.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Motivasi.....	31
Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Faktor Instrinsik	48
Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Indikator Kesehatan.....	50
Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik	52
Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Masing-masing Indikator	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	66
Lampiran 2. Surat Keterangan	67
Lampiran 3. Surat Permohonan judgmen	68
Lampiran 4. Surat Pernyataan judgmen.....	70
Lampiran 5. Angket Uji Coba.....	72
Lampiran 7. Uji Validitas.....	76
Lampiran 8. Uji Reliabilitas.....	78
Lampiran 9. Angket Penelitian	79
Lampiran 12. Frekuensi Data Penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling terkenal di dunia. Permainan olahraga ini mudah dimainkan oleh siapa saja, menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, dan pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Permainan sepak bola sekarang ini telah berkembang pesat di kalangan masyarakat. Permainan olahraga sepak bola harus dimainkan oleh dua regu atau kesebelasan sehingga permainan ini merupakan permainan cepat yang membutuhkan gerak reflek yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi. Pemain sepak bola juga dapat mengambil keuntungan dari permainan ini, yaitu dari segi sosial, hiburan, dan mental.

Bermain sepak bola juga dapat menjalin silahturahmi sesama teman. Tujuan dalam permainan sepak bola adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawangnya agar tidak kebobolan oleh lawan. Permainan ini juga tidak lepas dari kerjasama tim. Dalam peningkatan kualitas permainan sepak bola hendaknya dipelajari dari usia dini. Hal ini agar dapat membantu anak dalam melatih gerak dalam cabang olahraga sepakbola. Lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah, juga mengadakan suatu kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Karena dengan bermain sepakbola, siswa dapat beraktivitas dengan maksimal. Di samping itu olahraga sepak bola menjadi salah satu mata pelajaran yang banyak digemari oleh siswa. Karena dengan pendidikan jasmani, tidak hanya kebugaranlah

yang mereka peroleh melainkan hobi dan bakat dari masing-masing siswa juga dapat berkembang.

Pada saat ini pemain terbaik sepak bola dunia berasal dari Argentina. Indonesia memang mempunyai pemain-pemain sepak bola yang handal yang dapat mengharumkan bangsa Indonesia. Oleh karena itu tunas-tunas baru harus ditumbuhkan, agar muncul bintang-bintang junior dalam permainan olahraga sepak bola. Sepak bola di Indonesia merupakan permainan rakyat yang menyebar di seluruh pelosok tanah air. Dengan demikian olahraga sepak bola sangat populer di Indonesia. Meskipun sepak bola sudah merakyat sampai pelosok daerah, namun prestasi yang dibanggakan dalam sepak bola tidak pernah menggembirakan bahkan lama kelamaan kelihatan prestasinya seperti menurun. Di tingkat Asia saja Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga seperti Malaysia. Apalagi ditingkat dunia prestasi olahraga sepak bola bisa dikatakan jauh tertinggal belum bisa menunjukkan prestasi yang menggembirakan buat rakyat Indonesia.

Melihat kondisi yang ada pada saat ini tidak terlepas dari sistem pembinaan sepak bola yang ada di Indonesia. Seperti diketahui bahwa keberhasilan prestasi puncak dalam cabang olahraga sepak bola tidak terlepas dari peranan pembinaan sejak usia dini. Pembinaan yang dilakukan dari usia dini salah satunya melalui SSB. SSB merupakan wadah pembinaan sepak bola sejak usia dini. Hal ini dapat terlihat setiap sekolah sepak bola selalu dibanjiri oleh siswa. Dengan kejadian seperti ini merupakan fenomena yang bagus dalam peningkatan prestasi sepak bola dikancah nasional melalui

sekolah sepak bola. Selain itu pembinaan olahraga ini bisa dilakukan didalam sekolah tempat peserta SSB ini menuntut ilmu sebagaimana mestinya, tetapi mungkin karena jam yang diberikan oleh sekolah kurang maka mereka memilih tambahan jam diluar sekolah.

Dalam proses pembinaan usia dini dalam cabang olahraga sepak bola banyak terdapat SSB guna mengembangkan bakat yang dimiliki oleh setiap anak. Disinilah peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan anak didiknya dalam menekuni suatu cabang olahraga. Banyak orang tua yang memasukan anaknya di SSB yang terkenal atau mempunyai daya tarik tersendiri. Hal ini dapat dilihat ketika suatu SSB Handayani yang ada di Gunungkidul, Yogyakarta banyak diminati oleh peserta, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar motivasi orangtua tersebut. SSB ini lebih menarik untuk diteliti daripada SSB lain karena SSB ini paling banyak diminati oleh banyak orang dari berbagai kalangan di Gunungkidul. Banyak SSB yang ada di Gunungkidul lainnya, tetapi SSB lain prestasinya belum sebaik SSB Handayani. SSB Handayani Gunungkidul adalah salah satu sekolah sepak bola yang terletak di Kabupaten Gunungkidul. Siswa SSB Handayani Gunungkidul terbagi menjadi 5 kelompok umur, yaitu KU 8-10 tahun, 10-12 tahun, 12-14 tahun, 14-16 tahun, dan 16-18 tahun. Untuk siswa yang ada di KU 14-16 tahun sudah berkiprah di kompetisi divisi 1 Gunungkidul, sedangkan KU 16-18 sudah berkiprah di divisi utama Gunungkidul dan sekarang ikut serta dalam penyisihan untuk mewakili DIY berkiprah di divisi 3 Indonesia. Disamping itu, sarana dan prasarana di SSB

ini masih ada kekurangan. Melihat banyaknya peserta yang berminat mendaftarkan puteranya keSSB Handayani juga tidak disertai dengan penambahan tenaga pengajar diSSB ini. Sekolah sepakbola ini mengajarkan bagaimana sepakbola yang benar dengan menekankan teknik dasar, taktik dan strategi bermain sepakbola sehingga dapat mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Banyaknya jumlah peserta dalam setiap sekolah sepakbola tentu dapat menjadi ukuran bahwa banyak anak yang ingin mendalami permainan olagraga cabang sepakbola sejak usia dini dengan mengikuti sekolah sepak bola yang ada disekitar. Berhasil dan tidaknya suatu proses pembelajaran olahraga sepakbola di sekolah sepak bola tentu banyak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu mencakup pelatih sepakbola dan sarana dan prasarana sebagai alat atau media untuk memudahkan dalam proses pembelajaran sepakbola. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

Sarana dan prasarana dalam setiap (SSB) merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran olahraga sepak bola sejak usia dini. Oleh karena itu, setiap SSB seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam olahraga sepak bola yang sesuai dan dapat di gunakan secara aman supaya proses pembelajaran sepak bola dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan motivasi orang tua terhadap suatu sekolah

sepak bola yang telah dilakukan peneliti. Peneliti mengambil data di SSB Handayani di Gunungkidul, Yogyakarta yang sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat mengetahui motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani yang ada di Gunungkidul Yogyakarta tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya disekolah sepak bola Handayani yang ada di Gunungkidul, Yogyakarta.
2. Kurangnya sarana dan prasarana sebagai alat bantu dalam mendidik siswa disekolah sepak bola Handayani yang ada di Gunungkidul Yogyakarta.
3. Kurangnya tenaga pengajar atau pelatih disekolah sepak bola Handayani yang ada di Gunungkidul Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena itu, mengingat keterbatasan tenaga, biaya, waktu, dan kemampuan peneliti, maka dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani.

D. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang hendak dicari dalam penelitian ini adalah, seberapa besar motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani yang ada di Gunungkidul Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi orang tua memasukkan puteranya ke SSB Handayani yang ada di Gunungkidul Yogyakarta.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan suatu gambaran bagi orang tua dalam memilih sekolah sepakbola yang memiliki sarana dan prasarana lengkap sesuai dengan kebutuhan dalam olahraga sepak bola.
2. Sebagai informasi bagi lembaga pendidikan khususnya SSB Handayani di Gunungkidul Yogyakarta dalam meningkatkan mutu anak dalam cabang olahraga sepak bola sejak pemain junior dan dapat mendukung perkembangan sepak bola.
3. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai SSB Handayani di Gunungkidul Yogyakarta.
4. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu pertimbangan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi orang tua terhadap sekolah sepak bola.

5. Dapat mengetahui seberapa besar motivasi orang tua terhadap pembinaan sepak bola sejak dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan

1. Pengertian Motivasi

Kata motif disamakan artinya dengan kata-kata *motive*, motif, dorongan, alasan, dan *driving force*. Motif adalah daya pendorong atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak dengan cara tertentu. Motif berasal dari kata “*movere*” yang berarti menggerakan atau mendorong untuk berbuat (Singgih D Gunarsa, 1989 : 90). Karena itu motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri *organisme* yang menyebabkan *organisme* itu bertindak atau berbuat menurut Bimo Walgito, (1989: 149). Motif inilah yang memiliki peranan sangat penting dalam mewujudkan tingkah laku seseorang. Dimana terdapat motif, disitu pula manusia akan terdorong untuk berbuat, bertindak, dan bertingkah laku untuk memenuhi tuntutan yang dikehendaki. Dengan demikian, dapat dikatakan motif sebagai suatu kondisi. Kondisi ini merupakan kekuatan atau dorongan yang menggerakkan organisme untuk mencapai suatu tujuan atau seberapa tujuan tingkat tertentu. Jadi, dengan kata lain motif menyebabkan timbulnya suatu kekuatan agar individu itu berbuat dan bertingkah laku. Motif merupakan sumber kekuatan pendorong yang tidak akan pernah terlepaskan dari kehidupan manusia dalam bertingkah laku dan mendorong untuk berbuat, bertindak, bertingkah laku, untuk memenuhi tuntutan atau tujuan yang dikehendaki.

Menurut Sardiman A, M (1996: 72), motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat diartikan sebagai penggerak dalam diri subyek, untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan Martin Handoko (1992 : 2), motif dapat diartikan sebagai penggerak dalam diri subyek, untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan Marti Handoko (1992 : 2), mengatakan bahwa dalam suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan.

Pengertian motivasi lebih cenderung menjelaskan hal-hal yang bersifat umum dan menunjukkan proses secara keseluruhan termasuk situasi yang mendorong seseorang dalam bertindak. Motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberikan kepuasan, ataupun mengurangi ketidak seimbangan.

Secara umum dikenal motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Thonbung yang dikutip dari Elida Prayitno, (1989 : 2) dapat dijabarkan sebagai berikut: motivasi intinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku kearah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar,

motivasi bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada pada diri orang tua.

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Oemar Hamalik (2001: 162), “Motifasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar fungsional”.

Selanjutnya sering disebut motivasi murni karena timbul dari dalam diri sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain dan sebagainya, (Oemar Hamalik, 2001: 162).

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Oemar Hamalik (2001: 162), “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar”. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Menurut pendapat Muljarto Tjokrowinoto dalam Sriawan (2001: 8), sebagai berikut: Motif yang dapat bergerak menjadi penggerak bagi seseorang untuk berbuat sesuatu merupakan produk dari berbagai situasi khusus yang melatar belakangi kehidupan seseorang seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial maupun fisik, keturunan dan sebagainya.

c. Karakteristik motivasi

Karakteristik umum motivasi menurut Thonburgh yang dikutip oleh Elida Prayitno (1989 : 26), ada lima yaitu:

- 1) Tingkah laku yang bermotivasi adalah digerakan, pendorongnya mungkin kebutuhan dasar dan mungkin kebutuhan yang dipelajari.
- 2) Tingkah laku yang bermotivasi memberi arah apabila seseorang memilih sumber yang dapat menimbulkan perilaku seseorang, maka berati sedang mencari tujuan untuk diharapkannya.
- 3) Motivasi menimbulkan intensitas bertindak, apabila seseorang individu hebat dibidang akademik, maka individu tersebut akan termotivasi untuk membuktikannya.
- 4) Motivasi itu selektif, karena tingkah laku mempunyai arti dan terarah kepada tujuan, maka seseorang akan memilih tingkah laku yang tepat untuk mencapai tujuan atau memuaskan kebutuhan.
- 5) Motivasi merupakan kunci untuk pemuasan kebutuhan dengan merasa adanya kekurangan pada diri seseorang, maka ia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan itu.

d. Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah sebagai berikut:

- 1) Rasa senang, merupakan hal yang dilakukan seseorang sesuai dengan hati nurani.
- 2) Cita-cita, merupakan karakteristik pribadi yang menyangkut kemampuan diri yang berasal dari dalam diri sendiri,
- 3) Prestasi, dimana seseorang berjuang untuk mencapai sukses.
- 4) Pengetahuan, merupakan keyakinan atau pemahaman seseorang terhadap obyek tertentu.
- 5) Rekreasi, adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan kebosanan yang disebabkan rutinitas sehari-hari.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrisik adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan, merupakan sesuatu yang berada diluar individu itu sendiri.
- 2) Pelatih, merupakan seseorang yang telah berpengalaman dalam sebuah bidang tertentu, dan memberikan pengetahuan yang didapat kepada anak didiknya, dengan menggunakan metode bervariasi agar mudah dimengerti.
- 3) Alat dan fasilitas, tempat ataupun alat yang digunakan untuk melakukannya suatu kegiatan.
- 4) Penghargaan, adalah suatu bentuk rasa berterima kasih karena telah berusaha atau bekerja keras untuk menjadi yang terbaik .

e. Ciri-ciri motivasi

Dijelaskan mengenai ciri motivasi dalam perilaku oleh Irwanto (1989: 195) sebagai berikut:

- 1) Penggerak perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan yang bervariasi.
- 2) Penguatan positif menyebabkan suatu perilaku pada tujuan tertentu.
- 3) Pengutan positif menyebabkan sesuatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi kembali.
- 4) Kekuatan perilaku akan melemah bila akibat dari perubahan itu bersifat tidak menyenangkan.

Sedangkan Sardiman A.M (2003: 83) memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri motivasi sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum usai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (masalah-masalah untuk orang dewasa (masalah-masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan pemberantasan korupsi, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).

Motivasi yang dikemukakan sebagai daya penggerak dari luar dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat tertentu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

f. Aspek motivasi

Menurut Bimo Walgito (2004: 220) motivasi dibagi menjadi tiga aspek yaitu:

- 1) Keadaan terdorong dalam diri organisme yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan seperti kebutuhan jasmani, karena kesadaran lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berfikir dan ingatan.
- 2) Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan
- 3) Goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan aspek motivasi keadaan yang mendorong individu, sehingga ia berperilaku untuk satu tujuan.

g. Sumber motivasi

Sejumlah pakar (Anshel, 1997, duda, 1993, weinberg & Gould, 1995) dalam Mouty P. Satiadarma (2000), yang dikutip Supriyadi (2006: 14) menggunakan adanya beberapa sumber motivasi sebagai berikut:

1) Orientasi pelaku (*trait centered / Participant Centered Orientation*)

Orientasi ini mengemukakan bahwa sumber motivasi terletak pada diri individu yang bersangkutan. Jadi, motivasi merupakan bentuk kecenderungan pribadi atau “*trait*”.

2) Situasional/Lingkungan (*Situasition Centered orientation*)

Pandangan ini mengemukakan bahwa kecenderungan Orientasi pribadi saja tidak cukup memotivasi individu. Sebaliknya, lingkunganlah yang memberikan peluang serta memupuk motivasi individu. Jika lingkungan tidak cukup menunjang , betapapun besarnya intensitas motivasi individu, ia tidak akan cukup termotivasi untuk melakukan tindakannya.

3) Orientasi Interaksional (*Interactional Orientation*)

Pandangan Interaksional berpendapat bahwa motivasi terbentuk karena adanya kombinasi faktor perilaku dan lingkungan. Jadi jika memang pada dasarnya seseorang individu telah memiliki motivasi pribadi pada waktu yang sama lingkungannya juga memberikan kesempatan besar baginya, maka motivasi individu tersebut semakin besar. Dari uraian

diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi muncul dari individu yang bersangkutan, lingkungan, serta kombinasi antara individu dan lingkungan yang saling mendukung

h. Motivasi anak berolahraga

Menurut Singer (1984) yang dikutip Setyobroto (2002 : 28) menyatakan bahwa motivasi-motivasi yang mendasari anak untuk mengikuti kegiatan olahraga antara lain:

- 1) Untuk mengembangkan ketrampilan dan kemampuan.
- 2) Untuk berhubungan atau mencari teman.
- 3) Untuk mencapai puncak sukses dan mendapat pengakuan.
- 4) Untuk latihan dan menjadi sehat dan segar.
- 5) Untuk menyalurkan energi.
- 6) Untuk mendapatkan pengalaman yang penuh tantangan dan kegembiraan.

Menurut Sudibyo Setyobroto (2002: 28) motivasi bagi anak-anak, remaja, dan para orangtua yang tidak mempersiapkan diri untuk pertandingan, antara lain:

- 1) Untuk dapat bersenang-senang dan mendapat kegembiraan
- 2) Untuk melepaskan ketegangan psikis
- 3) Untuk mendapatkan pengalaman esthetis.
- 4) Untuk dapat berhubungan dengan orang lain (mencari teman).
- 5) Untuk kepentingan kebanggan kelompok.
- 6) Untuk memelihara kesehatan badan.
- 7) Untuk keperluan kebutuhan praktis sesuai pekerjaannya

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi anak berolahraga adalah untuk mengekspresikan ketrampilan, kebutuhan kesehatan dan berhubungan dengan orang lain.

i. Teori motivasi

Ngalim Purwanto (1990: 74-80) berpendapat bahwa teori motivasi dibedakan menjadi beberapa teori yaitu, teori hedonisme, teori naluri, teori reaksi yang dipelajari, teori daya pendorong dan teori kebutuhan.

1) Teori Hedonisme

Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat dunia. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, lebih senang menghadapi persoalan yang pemecahannya dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, penderitaan dan sebagainya.

2) Teori Naluri

Manusia pada dasarnya memiliki 3 dorongan nafsu pokok, yaitu: (1) dorongan nafsu mempertahankan diri, (2) dorongan nafsu mengembangkan diri, dan (3) dorongan nafsu mengembangkan dan mempertahankan jenis. Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok tersebut, maka kebiasaan-kebiasaan atau tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau

digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori naluri, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan pada naluri mana yang akan ditinjau dan perlu dikembangkan.

3) Teori Reaksi yang Dipelajari (Teori Kebudayaan)

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang tersebut hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan budaya ditempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, maka pemimpin atau pendidik tersebut hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

4) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dan teori reaksi yang dipelajari. Teori pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya satu daya dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum, misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin lain. Namun cara-cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berbeda bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seseorang

pe mimpin maupun pendidik ingin memotivasi anak didiknya ia harus medasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

5) Teori Kebutuhan

Teori ini baranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seseorang pe mimpin atau pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

j. Tujuan motivasi

Secara lebih rinci menurut Harsono (1988: 250), studi mengenai motivasi bertujuan untuk meneliti:

1. Mengapa orang memilih melakukan sesuatu aktivitas tertentu dan bukan aktivitas lainnya;
2. Mengapa orang mengerjakan sesuatu tugas dengan lebih giat;
3. Mengapa orang mau secara tekun dan gigih menggerakkan sesuatu untuk jangka waktu yang lain

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan memberi motivasi untuk menggerakan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan, makin jelas tujuan yang diharapakan

atau yang akan dicapai, makin jelas tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang akan dimotivasi. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman A. M. (2006: 73), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan dihadului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Istilah motivasi mengacu kepada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk beraksi dalam berbagai situasi. Dari pengertian di atas dapat diharapkan motivasi yang baik itu tumbuh dari dalam individu. Demikian juga motivasi orang tua untuk menyekolahkan puteranya ke SSB Handayani di Gunungkidul, Yogyakarta diharapkan berpengaruh positif agar dapat menciptakan atlet sepak bola dari usia dini dan membawa prestasi yang baik terhadap kemajuan sepakbola.

2. Hakekat Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang pertama kali dikenal oleh anak. Di mata anak-anak orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat, serba tahu, dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi kepada anaknya. Apa yang sudah dilakukan oleh orang tua pastilah akan menjadi contoh bagi anak-anak, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkah laku baik ataupun buruk. Sosok orang tua sangat dibutuhkan oleh anak guna menjadi anak yang baik.

Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Hal ini dikarenakan posisi orang tua memiliki hubungan terdekat dengan anak-anaknya. Anak belajar mengenal makna cinta kasih, simpati, ideologi, dan tingkah laku lainnya secara langsung kepada orang tuanya, sehingga perilaku orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan bagi pembentukan karakter anak.

Selain itu orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut bapak ibu. Tidak hanya peran orang tua yaitu bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa peran orang tua mempunyai kewajiban memelihara keselamatan kehidupan keluarga, baik moral maupun material, dengan keteladanan, kreatif sehingga timbul dalam diri anak semangat hidup dalam pencapaian keselarasan hidup di dunia ini. Orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya tanpa mengharapkan pamrih atau balas budi.

3. Hakekat Peranan Orang Tua

Dalam proses pembelajaran bagi seorang anak diperlukan dukungan dan bimbingan dari orang tua. Dalam usia anak-anak, perhatian dan kasih sayang serta bimbingan orangtua sangat membantu dalam proses masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Djamaludin Ancok (1988: 78-81) tentang peranan keluarga sekolah dan masyarakat dalam pembentukan kepribadian remaja disebutkan:

“Faktor keluarga sebagai tempat pertama dibentuknya kepribadian masih memiliki peranan yang sangat penting, bahkan dapat dikatakan sebagai faktor terhadap perkembangan kepribadian remaja. Dalam beberapa indikator yang diperkirakan mencerminkan suasana dalam keluarga, melalui analisis ternyata memang menunjukkan pengaruh besar, hal ini memangandung arti bahwa faktor keluarga memang memiliki peranan yang sentral dalam perkembangan pribadi remaja”

Menurut Anton dkk (1990: 67) peranan orangtua adalah bagian tugas utama yang harus dilakukan orangtua dalam usaha menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak dalam upaya mencapai prestasi yang optimal. Pada umumnya orangtua memiliki peranan yang berbeda , seperti yang dijelaskan Ngahim Purwanto (1993: 90-92) adalah mengenai peranan ibu dan ayah terhadap pendidikan anak.

4. Permainan Sepak Bola

Sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, yaitu masing-masing regunya terdiri atas sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan sepak bola dilakukan dengan seluruh anggota badan kecuali dengan kedua lengan tangan (Sukatamsi, 1997: 28). Permainan olahraga sepak bola merupakan cabang olahraga beregu. Untuk memenangkan pertandingan setiap regu berusaha memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawangnya agar tidak dapat dimasukkan oleh tim lawan. Pemain sepak bola harus dapat memiliki bekal yang baik agar

dapat bermain dengan baik. Penguasaan teknik dan taktik serta didukung dengan keadaan fisik bisa membuat pemain sepak bola dapat bermain secara maksimal.

Hampir seluruh permainan ini dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan semua anggota badannya, baik dengan kaki maupun dengan kedua tangannya. Menurut Joseph A. Luxbacher (2001: V) sepakbola merupakan permainan yang menentang fisik dan mental, permainanya harus melakukan gerakan terampil di bawah kondisi permainan yang waktunya terbatas, fisik dan mental yang lelah dan sambil menghadapi lawan. Meskipun dalam permainan sepak bola tidak ditentukan berat atau ukuran pemain secara khusus, semua pemain harus memiliki kebugaran jasmani yang tinggi. Di lapangan pemain dituntut berlari terus-menerus selama pertandingan berlangsung.

Tantangan fisik dan mental yang dihadapi pemain benar-benar luar biasa (Joe Lxbacher, 1990: VII). Keberhasilan tim dan keberhasilan individu dalam bermain sepak bola akhirnya tergantung sepenuhnya pada kemampuan pemain dalam menghadapi tantangan dalam pertandingan sepak bola. Kemampuan demikian perlu dikembangkan melalui latihan. Teknik dasar bermain sepak bola adalah semua gerakan-gerakan tanpa bola dan gerakan-gerakan dengan bola yang diperlukan untuk bermain sepak bola. Jadi, teknik dasar bermain sepak bola adalah merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu

yang terlepas sama sekali dari permainan sepak bola (Sukatamsi, 1998: 2.1).

Sedangkan keterampilan teknik bermain sepak bola (*Skill*) adalah penerapan teknik dasar permainan sepak bola dalam bermain sepak bola. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa permainan olahraga sepak bola merupakan permainan beregu yang dilakukan oleh sebelah orang dalam setiap regu sudah termasuk penjaga gawang. Permainan sepak bola bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha menjaga gawangnya agar tidak kebobolan oleh tim lawan. Permainan ini dilakukan oleh seluruh anggota badan kecuali kedua tangan, sedangkan untuk posisi penjaga gawang boleh melakukannya dengan seluruh anggota badan.

5. Sekolah Sepak Bola

Sekolah sepak bola adalah suatu bakat atau hobi untuk menyalurkan bakat dalam bermain sepak bola sejak usia dini. Di dalam sekolah sepak bola mayoritas pemainnya masih berusia relatif muda. Fokus pembinaan usia muda adalah mencetak pemain berkualitas dan profesional. Sepakbola kini bukanlah hanya sebagai pemenuhan kebutuhan olah raga, melainkan telah menjadi sebuah profesi dengan prestasi yang patut untuk dibanggakan. Memasyarakatnya permainan sepakbola ini telah menjadikannya sebagai salah satu cabang olah raga yang paling diminati dan paling terus berkembang.

Tidak heran jika hampir seluruh negara di dunia ini berlomba-lomba untuk menggalang prestasi mengagumkan untuk jenis olah raga ini. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang juga berupaya untuk menggalang prstasi di bidang olah raga sepak bola. Semakin bertambahnya jumlah kompetisi intern maupun turnamen dalam rangka mencari pemain berbakat, menjadikan sepakbola sebagai salah satu olah raga yang popular dan berpotensi untuk dikembangkan. Hal inilah yang kemudian mengakibatkan semakin meningkatnya masyarakat Indonesia yang menjadikan sepak bola sebagai profesi hidup. Dengan adanya motivasi pemain sepak bola agar menjadi pemain yang berkualitas, maka di adakan suatu sekolah sepak bola. Hal ini dikarenakan sekolah sepak bola dapat membentuk seorang anak untuk menjadi atlit sepakbola yang profesional. Sekolah sepakbola merupakan program pengembangan sejak usia dini. Oleh karena itu, dengan adanya sekolah sepakbola dapat membantu anak-anak dalam menekuni cabang olahraga sepakbola sejak usia dini guna tercapainya suatu prestasi yang menggembirakan di cabang olahraga sepak bola.

6. Sekolah Sepakbola Handayani

SSB Handayani berdiri atau terbentuk pada tanggal 26 Oktober 2003. Seiring berjalananya waktu sekolah sepak bola ini dikukuhkan oleh PERSIG Gunungkidul pada tanggal 26 Oktober 2006. Pada mulanya sekolah sepakbola ini didirikan oleh Suwarto S. Ip, Fitri Yuli Setyawan

S. Pd. Jas, Muh. Efendi S. Jas. Mereka pada saat itu merasa perihatin akan prestasi sepakbola di Gunungkidul, dengan inisiatif membentuk dan mencari pemain-pemain berbakat sejak usia dini maka mereka membentuk sekolah sepakbola ini, mereka memberi nama Handayani karena sesuai dengan semboyan daerah ini yaitu Gunungkidul Handayani

Sekolah sepakbola ini beralamat di Jalan Baron, No 7, Tegalsari, Siraman, Wonosari, Yogyakarta. Tujuan didirikannya sekolah sepakbola ini adalah sebagai berikut:

- a. Membina olahraga sepakbola sejak dini.
- b. Mengambil alih perhatian anak-anak dari kegiatan yang negatif kearah positif.
- c. Diharapkan hasil binaan sekolah sepak bola ini bisa berprestasi.
- d. Mem bentuk anak supaya memiliki mental baik baik jasmani maupun rohani.
- e. Membangun komunikasi dan menyebarkan wisata Gunungkidul melalui sepak bola.
- f. Memberikan bekal kemampuan baik fisik maupun mental bagi pemain agar mampu menjadi manusia yang utuh, yaitu sehat jasmani dan rohani serta berjiwa lapang dada, sportifitas, berdidikasi yang tinggi di segal bidang.

Pendaftaran masuk kesekolah sepak bola ini sebesar Rp 100.000,00. Calon siswa sekolah sepak bola ini mendapatkan tas dan juga seragam. Untuk SSPnya setiap bulannya setiap siswa membayar sebesar Rp15.000,00. Kemudian jumlah siswa yang terdaftar disekolah sepakbola ini sebanyak kurang lebih 481 siswa yang masih aktif mengikuti latihan di sekolah sepak bola ini. Sedangkan jadwal dan tempat latihan sekolah sepak bola ini dilakukan selama satu minggu sebanyak dua kali, yaitu pada hari kamis dan minggu. Yang mengambil tempat di lapangan halaman kantor Pemda Wonosari, Gunungkidul.

Kelompok umur yang ada disekolah sepak bola ini adalah dibawah 10 tahun, 10 – 12, 12 – 14, 14 – 16, 16 – 18. Sedangkan prestasi-prestasi selama 2 tahun terakhir (2010 – 2011) adalah sebagai berikut :

- a. Juara 3 piala Danone 2010 (21 – 23 Mei 2010)
- b. 16 besar Liga Bocah se- Jawa di Manahan Solo (6-8 Agustus 2010)
- c. 8 besar Liga bocah se- Jawa Bali di Sukoharjo (19 – 21 Nov 2010)
- d. Juara 1 Turnamen SSB se- DIY Kelahiran 2001 HUT BMP Melati (17 -19 Des 2010)
- e. 8 besar Liga Bocah se- Jawa di Salatiga (14 – 16 Januari 2011)
- f. Juara 1 Festival Sepakbola Anak se- DIY kelahiran tahun 2000 di Berbah Sleman (4 – 6 Maret 2010)

- g. Juara 1 se- DIY Liga Bocah Piala Bupati Gunungkidul dalam rangka HUT SSB Handayani ke – VII Kelahiran Th 1999 (30 April – 1 Mei 2011)
- h. Juara 2 Liga Bocah se- Jawa Bali di Solo Kelahiran Th 2004 (14 – 15 mei 2011)
- i. 16 besar Liga Danone DIY 2011
- j. Juara 1 Turnamen Sepak bola se- Jawa di Semarang (SSB Terang Bangsa) kelahiran Th 2001. (22 – 23 Juni 2011)
- k. Juara 1 Turnamen Antar SSB se- DIY dalam rangka memperingati dasa warga SSB AMS Kelahiran Th 1999 (30 – 7 Juli 2011)
- l. Juara IV Liga Bocah se- Jawa Bali kelahiran tahun 2001 di kudus jateng dalam rangka HUT RADAR KUDUS. (22 – 24 Juli 2011)
- m. Juara II se- DIY dalam Turnamen ADMAJAYA CUP kelahiran 1994 (21–28 Agustus 2011)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang hampir sama dilakukan oleh peneliti sebelumnya atau penelitian yang hampir sejenis, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengajuan penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Martini Nanda Cita, dengan judul Motivasi orang tua dalam mengikuti aktivitas anak pada kegiatan ekstrakurikuler renang di Sekolah Dasar Muhamadiyah Saren Yogyakarta. Sampel yang diambil 50 orangtua siswa SD Muhammadyah Saren Yogyakarta, dimana 50 orang tersebut

diambil secara random sampling dari seluruh orangtua siswa yang mengikuti ekstrakulikuler. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket yang terdiri dari 38 butir pertanyaan. Uji validitas butir menggunakan analisis teknik statistik bagian total, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik KR20, dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif. Reliabilitas untuk motivasi instrinsik koefisien keterandalan $rtt = 0,965$, sedangkan $r_{table} = 0,666$, jadi $rtt > r_{table}$, berarti reliable, untuk reliabilitas motivasi ekstrinsik koefisien keterandalan $rtt = 0,972$ sedang $r_{table} = 0,666$, jadi $rtt > r_{table}$ artinya reliable. Hasil penelitian diagnosis dengan statistik diskriptif yang disajikan dengan bentuk persentase. Menunjukkan bahwa motivasi orangtua siswa dalam mengikuti aktifitas anak pada kegiatan ekstrakulikuler renang di SD Muhamadiyah Sapen Yogyakarta sebesar 76% dengan frekuensi 38 orangtua siswa termasuk kategori sedang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Fatchurrahman (2007) dengan judul “Motivasi Siswa Memilih Ekstrakulikuler Bulutangkis di SMA Piri 1 Yogyakarta” metode yang dipakai adalah metode survei dan instrumen yang digunakan adalah angket. Populasi seluruh siswa SMA Piri 1 Yogyakarta yang mengikuti ekstrakulikuler bulutangkis. Teknik analisis data menggunakan analisis diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa yang mengikuti ekstrakulikuler bulutangkis sebagian besar dalam kategori sedang dengan perincian sebagai berikut: 6,8% motivasinya sangat tinggi, 27,3% motivasinya

tinggi, 38,6% motivasinya sedang, 18,2% motivasinya rendah dan 9,1% motivasinya sangat rendah. Motivasi intrinsik sebagian besar pada kategori tinggi dengan perincian sebagai berikut; 4,5% motivasinya sangat tinggi, 36,4% motivasinya tinggi, 31,8% motivasinya sedang, 22,7% motivasinya rendah, dan 4,5% motivasinya sangat rendah. Motivasi ekstrinsik sebagian besar pada kategori sedang dengan perincian sebagai berikut; 4,5% motivasinya sangat tinggi, 13,6% motivasinya tinggi, 54,5% motivasinya sedang, 20,5% motivasinya rendah, dan 6,8% motivasi ekstrinsiknya sangat rendah.

C. Kerangka Berpikir

Pembinaan prestasi olahraga pada cabang sepakbola dilaksanakan melalui program pengembangan usia dini. Pengembangan pada usia dini bertujuan untuk mengembangkan prestasi siswa dalam bidang olahraga dengan cabang olahraga tertentu. Sekolah sepakbola merupakan proses dari kelajutan pembibitan olahraga usia dini. Sekolah sepakbola diperuntukan bagi anak-anak yang ingin mengembangkan minat, bakat, dan kegemaran dalam cabang olahraga sepakbola yang arahnya pada pencapaian prestasi. Di dalam pemilihan sekolah sepakbola tidak terlepas dari peran orang tua. Hal ini dikarenakan orang tua lebih bisa mengarahkan puteranya dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak. Selain itu motivasi orang tua sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh puteranya dalam cabang olahraga sekolah sepakbola.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan motivasi orangtua menyekolahkan puteranya ke SSB Handayani di Gunungkidul Yogyakarta sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap seberapa besar motivasi orang tua memasukkan puteranya ke SSB Handayani di Gunungkidul Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan satu variabel tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi yang mempengaruhi orangtua memasukkan puteranya ke SSB Handayani di Gunungkidul Yogyakarta. Motivasi mempunyai 2 faktor yaitu, motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan termasuk *closed-end questionere*, yaitu responden memilih alternative jawaban yang telah disediakan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi yang mempengaruhi orangtua memasukkan puteranya ke SSB Handayani di Gunungkidul Yogyakarta. Pengertian variabel dalam penelitian ini adalah seberapa besar motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke SSB Handayani yang diukur menggunakan angket yang disebarluaskan kepada responden. Responden akan mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Hasil dari pengisian angket tersebut akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi orangtua memasukkan puteranya ke SSB Handayani.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 61), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua orangtua yang menyekolahkan puteranya ke SSB Handayani yang berjumlah 481 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak bisa mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2010: 62).

Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel menggunakan metode *random sampling* atau teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random* atau acak. Suharsimi Arikunto (2006: 134) apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang, jumlah tersebut diambil dari jumlah keseluruhan orang tua yang masih aktif terdaftar di SSB Handayani sebanyak 481 orang.

D. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gunungkidul Yogyakarta, tepatnya dilaksanakan di Sekolah Sepakbola Handayani yang beralamat di Jalan Baron, No 7, Tegalsari, Siraman, Wonosari, Yogyakarta.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 Mei 2012. Pukul 15.00 WIB.

3. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memasukkan puteranya ke SSB Handayani yang berjumlah 100 orang tua. Subjek penelitian menggunakan populasi sehingga seluruh orang tua menjadi subjek penelitian.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Mardalis (2004: 67) menyatakan bahwa ‘kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan peneliti.

Sedangkan menurut Nasution (2007: 129) dinyatakan sebagai berikut: “Angket dapat dibagi menurut sifat jawaban yang diinginkan yaitu, (1) tertutup (2) terbuka atau (3) kombinasi kedua macam itu dan cara menyampaikan atau administrasi angket itu.”

Menurut Sutrisno Hadi (1997: 7) ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, yaitu: a) mendefinisikan konstrak, b) menyidik faktor, c) menyusun butir-butir pertanyaan. Berdasarkan ketiga langkah tersebut di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mende finisika n Konstrak

Definisi konstrak adalah membuat batasan mengenai ubahan atau variabel yang akan kita ukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah motivasi yang mempengaruhi orang tua memasukkan puteranya ke SSB Handayani di Yogyakarta.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori mengenai minat dan definisi konstrak yang akan diteliti dan berdasarkan kajian tentang faktor yang telah diuraikan pada bab dua, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Sedangkan

motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaanya karena pengaruh rangsangan dari luar (Elida Prayitno : 1989).

c. Menyusun Butir-butir Soal

Terpenting dalam hal ini adalah bahwa butir-butir yang kita susun haruslah sedapat mungkin berbicara hanya mengenai faktor motivasi saja, tidak berbicara tentang faktor yang lain. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan yang kemudian disusun dalam kisi-kisi angket.

Menurut Endang S Sari (1993: 68) dan Sutrisno Hadi (1981: 165) petunjuk-petunjuk dalam penyusunan angket atau kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Gunakanlah kata-kata yang tidak rangkap artinya
2. Susunlah kalimat yang sederhana dan jelas
3. Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya
4. Hindari pemasukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu
5. Perhatikan item yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi dari kecermatan responden
6. Jangan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengecam
7. Hindari *Leading Question* (pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden)
8. Ikutilah *Logical Sequence* yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang khusus
9. Berikan kemudahan-kemudahan kepada responden dalam menjawab pertanyaan serta mengembalikan angket.
10. Usahakan supaya angket tidak terlalu tebal/panjang oleh karenanya gunakan kalimat-kalimat yang singkat
11. Susunlah pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa sehingga dapat dijawab hanya dengan memberi tanda silang atau *checking* lainnya.

Untuk memberikan gambaran-gambaran mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini maka disajikan kisi-kisinya:

Untuk motivasi instrinsik terdiri dari:

1. Rasa senang
2. Prestasi
3. Rekreasi
4. Pengetahuan
5. Cita-cita

Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik:

1. Alat dan fasilitas
2. Lingkungan
3. Pelatih
4. Penghargaan

Untuk mendapatkan pengumpulan data yang baik, sebelum angket digunakan dicari tingkat validitas dan reliabilitas. Dengan demikian akan diperoleh alat yang betul-betul dapat digunakan dalam survei.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengambilan datanya menggunakan angket (kuisisioner) tertutup. Angket tertutup (*Closed End Items*) adalah suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah

satu dari jawaban yang disediakan (Sukandarrumidi, 2006: 79). Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan, responden tinggal mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya (S. Nasution, 2007: 129).

Dalam buku Sanafiah Faisal (1991: 10), komponen-komponen angket sebagai pengumpul data terdiri dari: 1) Butir pertanyaan, 2) Petunjuk pengisian, 3) Pengantar. Menurut pendapat Sutrisno Hadi (1991: 157), angket dipilih sebagai alat pengumpul data karena penelitian berpedoman bahwa subyek penelitian (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya pribadi, sehingga apa yang dinyatakan kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

Kisi-kisi telah ditetapkan dan disusun dalam angket yang menjadi butir pertanyaan yang terdiri dari 45 butir pertanyaan yang nantinya akan dijawab responden. Jumlah itu merupakan hasil dari penggalian peneliti terhadap faktor-faktor yang menyusun konstrak, ke 45 butir pertanyaan tersebut terbagi atas:

a) Motivasi yang mempengaruhi orang tua dari dalam (Intrinsik)

1. Rasa Senang : item no 1,2,3,4,5
2. Prestasi : item no 6,7,8,9,10,11,
3. Rekreasi : item no 12,13,14,15,16
4. Pengetahuan : item no 17,18,19,20,21
5. Cita-Cita : item no 22,23,24,25,26

b) Motivasi yang mempengaruhi orang tua dari luar (Ekstrinsik)

1. Alat dan fasilitas : item no 27,28,29,30,31
2. Lingkungan : item no 32,33,34,35,36
3. Pelatih : item no 37,38,39,40,41
4. Penghargaan : item no 42,43,44,45

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Positif	Negatif	Jml
Motivasi Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Puteranya Ke Sekolah Sepakbola Handayani Di Gunungkidul Yogyakarta	Motivasi intrinsik	Rasa senang	1,2,3,4,5	1,2,3,5	4	26
		Prestasi	6,7,8,9,10, 11	5,6,7,8,9,10	11	
		Rekreasi	12 ,13,14,15,16	12,13,14,15,16		
		Pengetahuan	17,18,19,20,21	18,19,20,21	17	
		Cita-Cita	22,23,24,25,26	22,23,24,25	26	
	Motivasi ekstrinsik	Alat dan Fasilitas	27,28, 29,30 ,31	27,28,30	29,31	19
		Lingkungan	32,33 ,34,35,36	32,33,36	34,35	
		Pelatih	37,38 ,39,40,41	38,39,40,41	37	
		Penghargaan	42,43,44,45	42,43,44	45	
		Jumlah	37	8	45	

3. Konsultasi Ahli (*Expert Judgment*)

Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan butir-butir pernyataan yang telah disusun kepada dosen atau para ahli. Dalam proses konsultasi terdapat beberapa perubahan berdasarkan masukan dari para dosen. Adapun dosen yang ditunjuk untuk menjadi *expert judgment* adalah:

- a. Komarudin S.Pd, MA sebagai dosen pembimbing sekaligus dosen pengampu mata kuliah dasar gerak sepakbola dijurusan pendidikan olahraga FIK UNY
- b. Nurhadi Santosa M.Pd sebagai dosen pengampu mata kuliah dasar gerak sepakbola dijurusan pendidikan olahraga FIK UNY

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid (sahih) dan reliabel (andal). Pembuktian ini dikenakan kepada anggota populasi di luar sampel penelitian yaitu orangtua siswa Sekolah Sepakbola Mandala Putera, pada tanggal 17 Juni 2012. Pembuktian dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang valid (sahih) dan reliabel (andal), sehingga instrumen tersebut dapat mengungkapkan dan menjawab masalah penelitian yang telah ditetapkan.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan uji coba insrumen adalah untuk menentukan kesahihan dan keterandalan instrumen, disamping itu juga untuk mengetahui apakah tiap butir pernyataan dari faktor fasilitas, pelayanan, promosi, biaya, dan lokasi serta hasil belajar sudah dapat dipahami oleh responden dengan tepat dan dapat ditangkap maksudnya dengan benar. Rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah sebagai berikut :

Korelasi *product moment* (Anas Sudijono, 2000: 193)

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

- r : korelasi momen tangkar
N : cacah subjek uji coba
 $\sum X$: sigma/jumlah X skor (skor butir)
 $\sum X^2$: sigma X kuadrat
 $\sum Y$: sigma/jumlah Y (skor faktor)
 $\sum Y^2$: sigma Y kuadrat
 $\sum XY$: sigma tangkar (perkalian X dan Y)

- a. Mengoreksi Korelasi Moment Tangkar menjadi Korelasi Bagian Total

Langkah ketiga dalam pengitungan kesahihan butir adalah mengoreksi *Korelasi Moment Tangkar* (r_{xy}) Menjadi korelasi Bagian Total (r_{pq}), rumus yang digunakan dalam mengoreksi *Korelasi Moment Tangkar* menjadi *Korelasi Bagian Total* adalah sebagai berikut:

$$rpq = \frac{(rxy)(SBy) - SBx}{\sqrt{[(SBx^2) + (SBy^2) - 2(rxy)(SBx)(SBy)]}}$$

Keterangan:

rpq = koefesien korelasi bagian total

rxy = koefesien korelasi moment tangkar

SBx = simpangan baku skor faktor

SBy = simpangan baku skor butir

Sumber: Sutrisno Hadi (1991:26)

b. Menguji signifikan Korelasi Bagian Total

Dalam menguji taraf signifikansi digunakan adalah r_{pq} dengan derajat kebebasan (db) = $N-2$. Korelasi antar skor butir dan skor faktor signifikan atau dapat dikatakan valid, jika harga r_{pq} lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikansi 5%

c. Menggugurkan butir-butir yang tidak sahih

Instrumen dikatakan valid apabila \geq titik α (0,239),

Hasil uji validitas butir yang dinyatakan valid atau sahih tersebut akan dipergunakan untuk pengambilan data penelitian yang sesungguhnya, sedangkan butir-butir yang gugur dihilangkan dan tidak dipakai lagi untuk pengambilan data. Karena keterbatasan dana, waktu dan agar mengurangi kesalahan maka peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 16 menggunakan rumus *pearson*. Setelah di uji validitas instrumen dengan menggunakan program SPSS 16 ternyata terdapat butir instrumen yang sahih (valid) dan gugur. Rangkuman butir-butir yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rangkuman Butir-Butir yang Gugur dan Valid

Faktor	Jumlah Pernyataan	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Motivasi intrinsik	26	2	24
Motivasi ekstrinsik	19	5	14
Jumlah	45	7	38

Hasil uji coba yang telah dilakukan dengan jumlah butir sebanyak 45 butir terdapat 7 butir instrumen yang gugur di antaranya no 11, 12, 29, 30, 32, 33, 38, dinyatakan gugur karena sesuai dengan kriteria keputusan jika $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05 = \text{valid}$, dan jika $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05 = \text{tidak valid}$.

Gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka disajikan penyebaran butir-butir pernyataan masing-masing faktor dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Positif	Negatif	Jml
Motivasi Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Puteranya Ke Sekolah Sepakbola Handayani Di Gunungkidul Yogyakarta	Motivasi intrinsik	Rasa senang	1,2,3,4,5	1,2,3,5	4	26
		Prestasi	6,7,8,9,10	6,7,8,9,10		
		Rekreasi	11,12,13,14	11,12,13,14		
		Pengetahuan	15,16,17,18,19 ,20	16,17,18,20	15	
		Cita-Cita	21,22,23,24,25 ,26	21,22,23,24,25	26	
	Motivasi ekstrinsik	Alat dan Fasilitas	27,28,29	27,28	29	12
		Lingkungan	30,31,32	32	30,31	
		Pelatih	33,34,35,36	34,35,36	33	
		Penghargaan	37,38	38	37	
		Jumlah	30	8	38	

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989: 140)

bahwa: "Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan". Berarti dapat disimpulkan dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Rumus untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi Arikunto 1997: 106), adapun rumus tersebut sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{M}{M-1} \left[1 - \frac{JK_x}{JK_t} \right]$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

M = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

JK_x = jumlah varians butir

JK_t = varians total

G. Teknik Analisis Data

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian. Pengkategorian disusun dengan empat kriteria yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, dan kurang tinggi. Penyimpulan empat kategori seperti diatas dengan teori distribusi normal. Menurut Sutrisno Hadi (1987 : 147-161).

Tabel 14. Pengkategorian dengan teori distribusi normal

Runus Interval	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$,	berkategori sangat tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$,	berkategori tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$,	berkategori cukup tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$,	berkategori kurang tinggi

Keterangan :

M_i : Mean Ideal

: $\frac{1}{2}$ (maksimal ideal + minimal ideal)

SD_i : Standar Deviasi ideal

: $1/6$ (maksimal ideal - minimal ideal)

Sumber: Sutrisno Hadi (1987 : 147-161)

Rumusan yang digunakan untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) menurut Anas Sudijono (2009: 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *numbering of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Sumber: Anas Sudijono (2009: 43)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola handayani di Gunungkidul secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 38 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 38 – 152. Hasil penelitian motivasi diperoleh skor minimum sebesar = 105, skor maksimum = 123, rerata (*mean*) = 114,72, *median* = 115, *modus* = 115, dan *standard deviasi* = 4,115. Deskripsi hasil penelitian motivasi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul

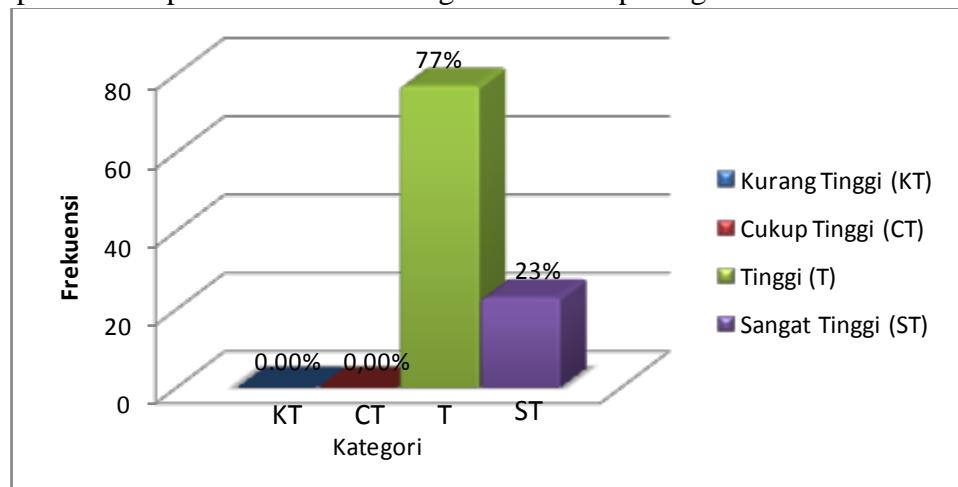
Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$123 < X \leq 152$	Sangat tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$95 < X \leq 123$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$66 < X \leq 95$	Cukup tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$38 < X \leq 66$	Kurang tinggi

Keterangan: X = jumlah skor subjek, M_i = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(38 \times 4) + (38 \times 1)] = 95$
 SD_i = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} [(38 \times 4) - (38 \times 1)] = 19$

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul

Interval	Kategori	Absolute	%
$124 < X \leq 152$	Sangat tinggi	23	23
$95 < X \leq 124$	Tinggi	77	77
$67 < X \leq 95$	Cukup tinggi	0	0,00
$38 < X \leq 67$	Kurang tinggi	0	0,00
Jumlah		100	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.Grafik Hasil Penelitian Motivasi

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul secara keseluruhan pada kategori sangat tinggi sebesar 23% (23 Orang tua), pada kategori tinggi sebesar 77% (77 orang tua), pada kategori cukup tinggi sebesar 0,00%, dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0,00%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 77% dengan jumlah sebanyak 77 orang tua.

Hasil penelitian motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul berdasarkan masing masing faktor dideskripsikan sebagai berikut:

1. Faktor Instrinsik

Faktor instrinsik terdiri dari lima indikator yaitu rasa senang, prestasi rekreasi, pengetahuan, cita-cita, diukur dengan angket yang berjumlah 24 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 24 – 96. Hasil penelitian faktor intrinsik diperoleh skor minimum sebesar = 68, skor maksimum = 83, rerata (*mean*) = 76,46, *median* = 77, *modus* = 76, dan *standar deviasi* = 2,99.

Deskripsi hasil penelitian faktor instrinsik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Instrinsik

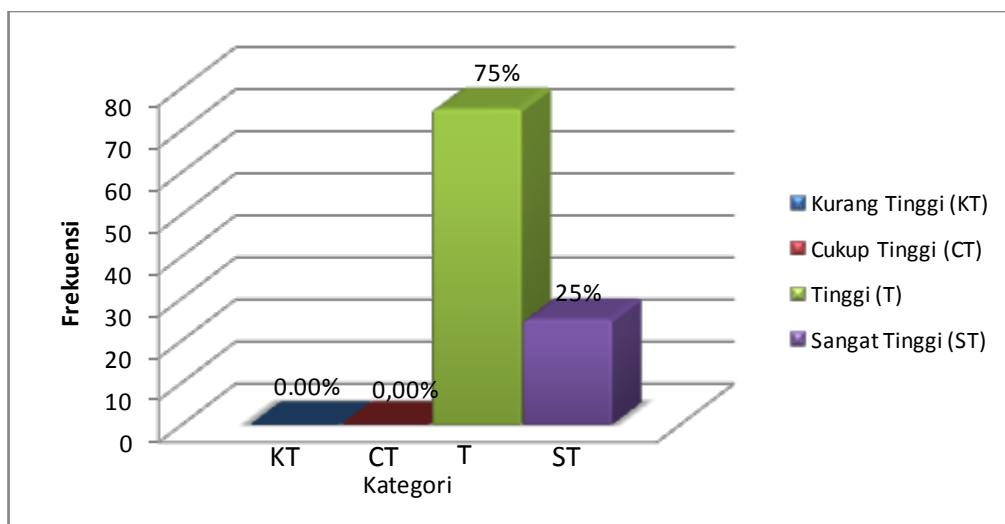
Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$78 < X \leq 96$	Sangat tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$60 < X \leq 78$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$42 < X \leq 60$	Cukup tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$24 < X \leq 42$	Kurang tinggi

Keterangan: X = jumlah skor subjek, M_i = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(24 \times 4) + (24 \times 1)] = 60$
 SD_i = simpangan baku ideal = $1/6 [(24 \times 4) - (24 \times 1)] = 12$

Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Instrinsik

Interval	Kategori	Absolute	%
$78 < X \leq 96$	Sangat tinggi	25	25
$60 < X \leq 78$	Tinggi	75	75
$42 < X \leq 60$	Cukup tinggi	0	0,00
$24 < X \leq 42$	Kurang tinggi	0	0,00
Jumlah		100	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Faktor Instrinsik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul untuk faktor instrinsik pada kategori sangat tinggi sebesar 25% (25orang tua), pada kategori tinggi sebesar 75% (75orang tua), pada kategori cukup tinggi sebesar 0,00%, dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0,00%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 75% dengan jumlah orang tua sebanyak 75orang tua. Deskripsi hasil penelitian masing-masing indikator faktor instrinsik diuraikan sebagai berikut:

Tabel 17. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Rasa Senang

Indikator	Skor ideal	Skor min/max	Mean	median	modus	SD
Rasa senang	5-20	13/19	15,57	16,00	16	1,33
Prestasi	5-20	13/19	17,10	17,00	18	1,17
Rekreasi	4-16	11/16	13,54	13,50	13	1,24
Pengetahuan	5- 20	12/19	15,38	15,50	16	1,16
Cita-Cita	5 - 20	12/18	15,00	15,00	15	1,33

Deskripsi hasil penelitian tiap indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 18. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Rasa Senang

Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$16 < X \leq 20$	Sangat tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$13 < X \leq 16$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$9 < X \leq 13$	Cukup tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$5 < X \leq 9$	Kurang tinggi

Keterangan: X = jumlah skor subjek, M_i = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(5 \times 4) + (5 \times 1)] = 12,5$
 SD_i = simpangan baku ideal = $1/6 [(5 \times 4) - (5 \times 1)] = 2,5$

Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Rasa Senang

Interval	Kategori	Absolute	%
$16 < X \leq 20$	Sangat tinggi	23	23
$13 < X \leq 16$	Tinggi	72	72
$9 < X \leq 13$	Cukup tinggi	5	5
$5 < X \leq 9$	Kurang tinggi	0	0,0
Jumlah		100	100

Tabel 10. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Prestasi

Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$16 < X \leq 20$	Sangat tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$13 < X \leq 16$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$9 < X \leq 13$	Cukup tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$5 < X \leq 9$	Kurang tinggi

Keterangan: X = jumlah skor subjek, M_i = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(5 \times 4) + (5 \times 1)] = 12,5$
 SD_i = simpangan baku ideal = $1/6 [(5 \times 4) - (5 \times 1)] = 2,5$

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Prestasi

Interval	Kategori	Absolute	%
$16 < X \leq 20$	Sangat tinggi	72	72
$13 < X \leq 16$	Tinggi	27	27
$9 < X \leq 13$	Cukup tinggi	1	1
$5 < X \leq 9$	Kurang tinggi	0	0,0
Jumlah		100	100

Tabel 12. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Rekreasi

Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$13 < X \leq 16$	Sangat tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$10 < X \leq 13$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$7 < X \leq 10$	Cukup tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$4 < X \leq 7$	Kurang tinggi

Keterangan: X = jumlah skor subjek, M_i = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(4 \times 4) + (4 \times 1)] = 10$
 SD_i = simpangan baku ideal = $1/6 [(4 \times 4) - (4 \times 1)] = 2$

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Rekreasi

Interval	Kategori	Absolute	%
$13 < X \leq 16$	Sangat tinggi	50	50
$10 < X \leq 13$	Tinggi	50	50
$7 < X \leq 10$	Cukup tinggi	0	0,00
$4 < X \leq 7$	Kurang tinggi	0	0,00
Jumlah		100	100

Tabel 14. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Pengetahuan

Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$16 < X \leq 20$	Sangat tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$13 < X \leq 16$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$9 < X \leq 13$	Cukup tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$5 < X \leq 9$	Kurang tinggi

Keterangan: X = jumlah skor subjek, M_i = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(5 \times 4) + (5 \times 1)] = 12,5$
 SD_i = simpangan baku ideal = $1/6 [(5 \times 4) - (5 \times 1)] = 2,5$

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Pengetahuan

Interval	Kategori	Absolute	%
$16 < X \leq 20$	Sangat tinggi	12	12
$13 < X \leq 16$	Tinggi	84	84
$9 < X \leq 13$	Cukup tinggi	4	4
$5 < X \leq 9$	Kurang tinggi	0	0,0
Jumlah		100	100

Tabel 16. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Cita-Cita

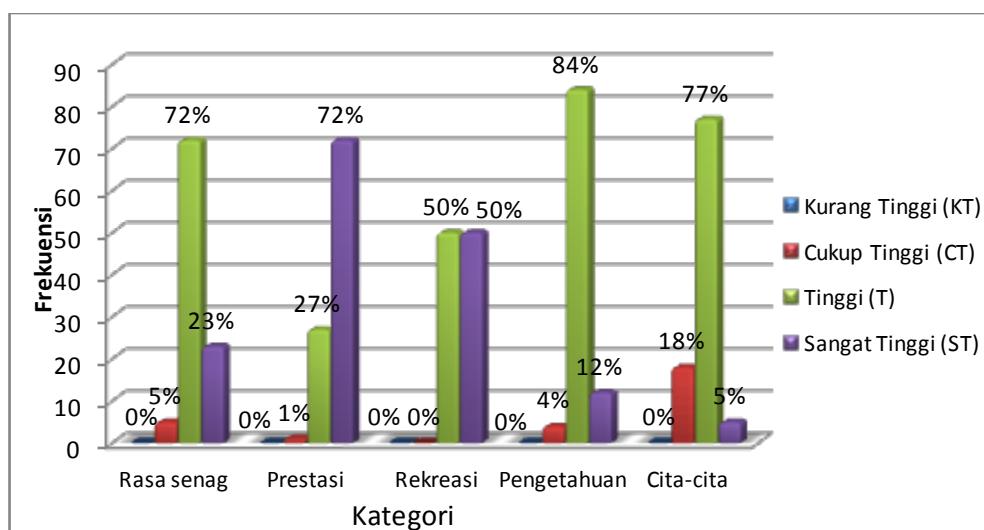
Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$16 < X \leq 20$	Sangat tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$13 < X \leq 16$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$9 < X \leq 13$	Cukup tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$5 < X \leq 9$	Kurang tinggi

Keterangan: X = jumlah skor subjek, M_i = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(5 \times 4) + (5 \times 1)] = 12,5$, SD_i = simpangan baku ideal = $1/6 [(5 \times 4) - (5 \times 1)] = 2,5$

Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Cita-Cita

Interval	Kategori	Absolute	%
$16 < X \leq 20$	Sangat tinggi	5	5
$13 < X \leq 16$	Tinggi	77	77
$9 < X \leq 13$	Cukup tinggi	18	18
$5 < X \leq 9$	Kurang tinggi	0	0,0
Jumlah		100	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Masing-masing Indikator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul berdasarkan masing-masing indikator yaitu

- a. Indikator rasa senang pada kategori sangat tinggi sebesar 23% (23orang tua), pada kategori tinggi sebesar 72% (72orang tua), pada kategori cukup tinggi sebesar 5% (5orang tua), dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0,0 %.
- b. Indikator prestasi pada kategori sangat tinggi sebesar 72% (72orang tua), pada kategori tinggi sebesar 27% (27orang tua), pada kategori cukup tinggi sebesar 1% (1 orang tua), dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0,0 %.
- c. Indikator rekreasi pada kategori sangat tinggi sebesar 50% (50orang tua), pada kategori tinggi sebesar 50% (50orang tua), pada kategori

cukup tinggi sebesar 0,0%, dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0,0 %.

- d. Indikator Pengetahuan pada kategori sangat tinggi sebesar 12% (12orang tua), pada kategori tinggi sebesar 84% (84orang tua), pada kategori cukup tinggi sebesar 4% (4 orang tua), dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0,0 %.
- e. Indikator cita-cita pada kategori sangat tinggi sebesar 5% (5 orang tua), pada kategori tinggi sebesar 77% (77 orang tua), pada kategori cukup tinggi sebesar 18% (18 orang tua), dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0,0 %.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator rasa senang sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 72% dengan jumlah orang tua sebanyak 72orang tua, indikator prestasi sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi sebesar 72% dengan jumlah orang tua sebanyak 72 orang tua, indikator rekreasi sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi sebesar 50% dengan jumlah orang tua sebanyak 50 orang tua, indikator pengetahuan sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 84% dengan jumlah orang tua sebanyak 84 orang tua, dan indikator cita-cita sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 77% dengan jumlah orang tua sebanyak 77 orang tua.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik terdiri dari empat indikator yaitu alat dan fasilitas, lingkungan, pelatih, dan penghargaan, diukur dengan angket yang berjumlah 14 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 14 – 56. Hasil penelitian faktor ekstrinsik diperoleh skor minimum sebesar = 32, skor maksimum = 43, rerata (*mean*) = 38.26, *median* = 38.00, *modus* = 39, dan *standar deviasi* = 2.19. Deskripsi hasil penelitian faktor ekstrinsik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Ekstrinsik

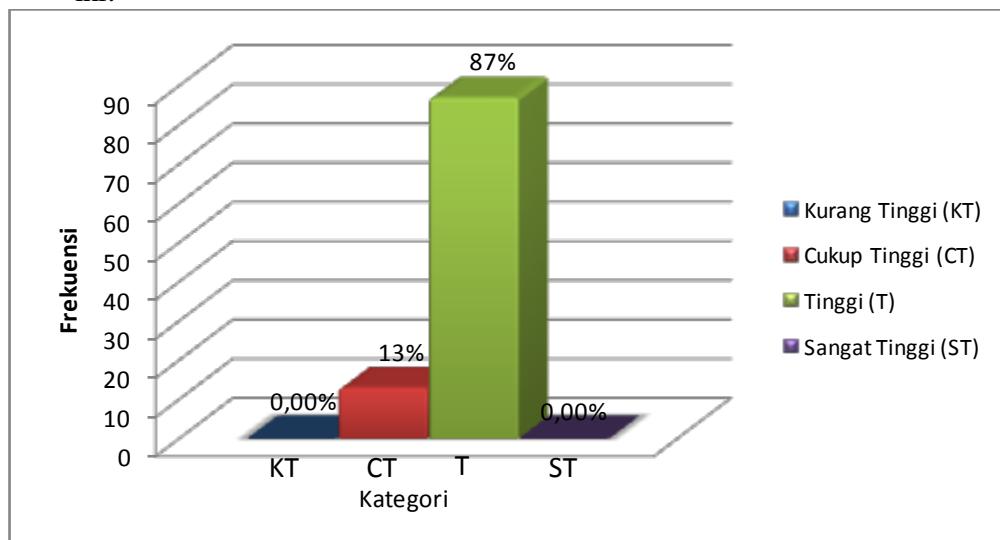
Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$45 < X \leq 56$	Sangat tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$35 < X \leq 45$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$25 < X \leq 35$	Cukup tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$14 < X \leq 25$	Kurang tinggi

Keterangan: X = jumlah skor subjek, M_i = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(14 \times 4) + (14 \times 1)] = 35$
 SD_i = simpangan baku ideal = $1/6 [(14 \times 4) - (14 \times 1)] = 7$

Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik

Interval	Kategori	Absolute	%
$45 < X \leq 56$	Sangat tinggi	0	0,00
$35 < X \leq 45$	Tinggi	87	82
$25 < X \leq 35$	Cukup tinggi	13	18
$14 < X \leq 25$	Kurang tinggi	0	0,00
Jumlah		100	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul faktor ekstrinsik pada kategori sangat tinggi sebesar 0,00%, pada kategori tinggi sebesar 87% (87orang tua), pada kategori cukup tinggi sebesar 13% (13orang tua), dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0,00%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor ekstrinsik sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 87% dengan jumlah orang tua sebanyak 87orang tua. Deskripsi hasil penelitian masing-masing indikator faktor ekstrinsik diuraikan sebagai berikut:

Tabel 10. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Rasa Senang

Indikator	Skor ideal	Skor min/max	mean	median	modus	SD
Alat dan Fasilitas	3 - 12	6/10	8,14	8,00	8	1,03
Lingkungan	3 - 12	6/11	8,85	9,00	8	1,09
Pelatih	4 - 16	9/14	11,29	11,00	11	1,03
Penghargaan	4 - 16	8/14	11,54	12,00	12	1,53

Deskripsi hasil penelitian tiap indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 24. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Alat dan Fasilitas

Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$9 < X \leq 12$	Sangat tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$7 < X \leq 9$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$5 < X \leq 7$	Cukup tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$3 < X \leq 5$	Kurang tinggi

Keterangan: X = jumlah skor subjek, M_i = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(3 \times 4) + (3 \times 1)] = 7,5$
 SD_i = simpangan baku ideal = $1/6 [(3 \times 4) - (3 \times 1)] = 1,5$

Tabel 25. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Alat dan Fasilitas

Interval	Kategori	Absolute	%
$9 < X \leq 12$	Sangat tinggi	8	8
$7 < X \leq 9$	Tinggi	67	67
$5 < X \leq 7$	Cukup tinggi	25	25
$3 < X \leq 5$	Kurang tinggi	0	0,00
Jumlah		100	100

Tabel 24. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Lingkungan

Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 \text{ SD}_i < X \leq M_i + 3 \text{ SD}_i$	$9 < X \leq 12$	Sangat tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 \text{ SD}_i$	$7 < X \leq 9$	Tinggi
$M_i - 1,5 \text{ SD}_i < X \leq M_i$	$5 < X \leq 7$	Cukup tinggi
$M_i - 3 \text{ SD}_i < X \leq M_i - 1,5 \text{ SD}_i$	$3 < X \leq 5$	Kurang tinggi

Keterangan: X = jumlah skor subjek, M_i = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(3 \times 4) + (3 \times 1)] = 7,5$
 SD_i = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} [(3 \times 4) - (3 \times 1)] = 1,5$

Tabel 25. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan

Interval	Kategori	Absolute	%
$9 < X \leq 12$	Sangat tinggi	27	27
$7 < X \leq 9$	Tinggi	66	66
$5 < X \leq 7$	Cukup tinggi	7	7
$3 < X \leq 5$	Kurang tinggi	0	0
Jumlah		100	100

Tabel 12. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Pelatih

Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 \text{ SD}_i < X \leq M_i + 3 \text{ SD}_i$	$13 < X \leq 16$	Sangat tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 \text{ SD}_i$	$10 < X \leq 13$	Tinggi
$M_i - 1,5 \text{ SD}_i < X \leq M_i$	$7 < X \leq 10$	Cukup tinggi
$M_i - 3 \text{ SD}_i < X \leq M_i - 1,5 \text{ SD}_i$	$4 < X \leq 7$	Kurang tinggi

Keterangan: X = jumlah skor subjek, M_i = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(4 \times 4) + (4 \times 1)] = 10$
 SD_i = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} [(4 \times 4) - (4 \times 1)] = 2$

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Pelatih

Interval	Kategori	Absolute	%
$13 < X \leq 16$	Sangat tinggi	2	2
$10 < X \leq 13$	Tinggi	80	80
$7 < X \leq 10$	Cukup tinggi	18	18
$4 < X \leq 7$	Kurang tinggi	0	0,00
Jumlah		100	100

Tabel 12. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Penghargaan

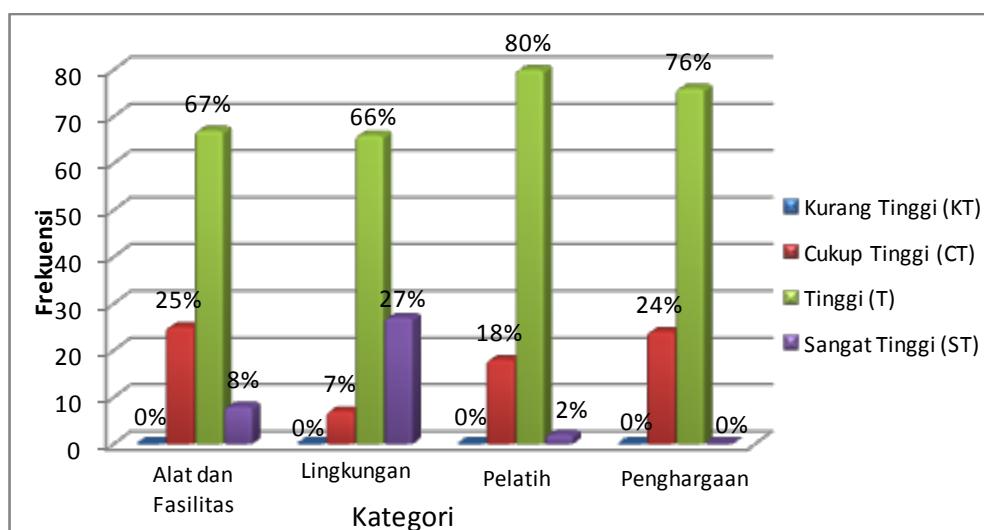
Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 \text{ SD}_i < X \leq M_i + 3 \text{ SD}_i$	$13 < X \leq 16$	Sangat tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 \text{ SD}_i$	$10 < X \leq 13$	Tinggi
$M_i - 1,5 \text{ SD}_i < X \leq M_i$	$7 < X \leq 10$	Cukup tinggi
$M_i - 3 \text{ SD}_i < X \leq M_i - 1,5 \text{ SD}_i$	$4 < X \leq 7$	Kurang tinggi

Keterangan: X = jumlah skor subjek, M_i = rata-rata ideal = $\frac{1}{2} [(4 \times 4) + (4 \times 1)] = 10$
 SD_i = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} [(4 \times 4) - (4 \times 1)] = 2$

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator penghargaan

Interval	Kategori	Absolute	%
$13 < X \leq 16$	Sangat tinggi	0	0,00
$10 < X \leq 13$	Tinggi	76	76
$7 < X \leq 10$	Cukup tinggi	24	24
$4 < X \leq 7$	Kurang tinggi	0	0,00
Jumlah		100	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Masing-masing Indikator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul berdasarkan masing-masing indikator yaitu

- a. Indikator alat dan fasilitas pada kategori sangat tinggi sebesar 8% (8 orang tua), pada kategori tinggi sebesar 67% (67 orang tua), pada kategori cukup tinggi sebesar 25% (25 orang tua), dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0,0 %.
- b. Indikator lingkungan pada kategori sangat tinggi sebesar 27% (27orang tua), pada kategori tinggi sebesar 66% (66orang tua), pada kategori cukup tinggi sebesar 7% (7 orang tua), dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0%.
- c. Indikator pelatih pada kategori sangat tinggi sebesar 2% (2orang tua), pada kategori tinggi sebesar 80% (80orang tua), pada kategori cukup tinggi sebesar 18% (18 orang tua), dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0,0 %.
- d. Indikator Penghargaan pada kategori sangat tinggi sebesar 0,0%, pada kategori tinggi sebesar 76% (76orang tua), pada kategori cukup tinggi sebesar 24% (24 orang tua), dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0,0 %.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator alat dan fasilitas sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 67% dengan jumlah orang tua sebanyak 67 orang tua, indikator lingkungan sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi sebesar 66% dengan

jumlah orang tua sebanyak 66 orang tua, indikator pelatih sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 80% dengan jumlah orang tua sebanyak 80 orang tua, dan indikator penghargaan sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 76% dengan jumlah orang tua sebanyak 76 orang tua.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul. Pengambilan data menggunakan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang dalam bertingkah laku tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi sangat dibutuhkan untuk mendukung minat seseorang, motivasi tersebut juga dibutuhkan bagi orang tua untuk kebaikan anaknya dalam memilih pendidikan yang tepat agar bakat anak dapat dimanfaatkan untuk berprestasi. Motivasi yang kuat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan seseorang. Motivasi tersebut tercermin dari orang tua yang akan memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut dapat diartikan orang tua mempunyai motivasi yang tinggi untuk memasukkan puteranya ke

sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul. Motivasi tersebut disebabkan oleh adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, kedua faktor tersebut mempengaruhi motivasi orang tua untuk memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul

1. Faktor Instrinsik

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, dari hasil penelitian motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul untuk faktor intrinsik sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 75% (75orang tua). Hal ini menunjukan bahwa faktor intrinsik berpengaruh terhadap motivasi orang tua untuk memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul. Dalam penelitian ini faktor instrinsik didasarkan pada indikator Rasa senang, Prestasi, Rekreasi, Pengetahuan dan Cita-Cita.

Indikator Rasa senang sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 72% dengan 72orang tua. Hasil tersebut dikarenakan orang tua merasa senang ketika anaknya dapat masuk ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul, rasa senang tersebut muncul dari hati nurani orang tua karena melihat bahwa sekolah sepak bola Handayani merupakan sekolah sepak bola yang tepat untuk perkembangan dan peningkatan prestasi anaknya.

Indikator prestasi sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi sebesar 72% dengan 72 orang tua. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang memasukan anaknya kesekolah sepak bola Handayani merasa bahwa setelah anaknya masuk kesekolah sepak bola handayani anaknya semakin berprestasi, karena sekolah sepak bola Handayani merupakan sekolah sepak bola yang sering menjuarai kompetisi-kompetisi sepak bola.

Indikator rekreasi sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi sebesar 50% dan tinggi 50%. Hal tersebut dikarenakan disekolah sepak bola Handayani orang tua merasa anaknya melakukan aktivitas yang menyenangkan karena sepak bola merupakan aktivitas yang disukai anak-anak pada umumnya, sehingga anak tidak jemu terhadap pelajaran-pelajaran disekolah dengan mengikuti sepak bola diluar jam pelajaran sekolah.

Indikator pengetahuan sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 84% dengan 84 orang tua. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar orang tua merasakan bahwa setelah anaknya berlatih di SSB Handayani, anaknya semakin mengerti tentang sepak bola dan mengerti tentang teknik bermain sepak bola yang benar sehingga perkembangan anak untuk berprestasi akan semakin mudah tercapai.

Indikator cita-cita sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 77% dengan 77 orang tua. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar orang tua berharap dengan memasukan anaknya ke SSB Handayani

cita-cita anaknya dapat tercapai karena sekolah sepak bola Handayani merupakan sekolah sepak bola yang bagus jadi cita-cita anaknyapun akan lebih mudah untuk dicapai.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang mempengaruhi munculnya motivasi orang tua untuk memasukan puteranya kesekolah sepak bola Handayani, dari hasil penelitian motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul berdasarkan faktor ekstrinsik sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 87% dengan 87 orang tua. Dalam penelitian ini faktor ekstrinsik didasari oleh indikator Alat dan Fasilitas, Lingkungan, Pelatih, dan Penghargaan.

Indikator alat dan fasilitas sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 67% dengan 67 anak. Hal tersebut dikarenakan SSB Handayani memiliki alat dan fasilitas yang memadai, dengan adanya fasilitas tersebut proses latihan dapat berjalan lancar dan anak yang berlatihpun akan lebih cepat memahami teknik yang diajarkan karena peluang melakukannya akan semakin sering. Sehingga orang tua yakin dan memiliki motivasi untuk memasukkan anaknya ke SSB Handayani.

Indikator lingkungan sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 66% dengan 66 orang tua. Hal ini dikarenakan lingkungan SSB Handayani nyaman dan anak-anak dapat berlatih dengan sungguh-

sungguh dengan kondisi yang nyaman tersebut sehingga orang tua memiliki motivasi untuk memasukan puteranya ke SSB Handayani.

Indikator pelatih sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 80% dengan 80 orang tua. Hal ini dikarenakan orang tua merasa bahwa pelatih di SSB Handayani memiliki kapasitas yang bagus, jadi orang tua yakin dengan memasukan anaknya ke SSB Handayani putera mereka akan lebih mudah mengetahui bermain sepak bola yang baik.

Indikator penghargaan sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 80% dengan 80 orang tua. Hal ini dikarenakan SSB Handayani sering memberi penghargaan kepada anak yang memiliki kemampuan lebih, hal ini dapat memberi motivasi anak untuk lebih tekun mengikuti latihan agar mendapatkan penghargaan. Hal ini pula yang mendorong orang tua untuk memasukan puteranya kesekolah sepak bola Handayani

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Hasil penelitian motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul secara keseluruhan pada kategori sangat tinggi sebesar 23%, pada kategori tinggi sebesar 77%, pada kategori cukup tinggi sebesar 0%, dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0%, dan sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 77% dengan 77 orang tua. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai motivasi yang tinggi untuk memasukan puteranya kesekolah sepak bola Handayani. Motivasi yang tinggi tersebut dapat menjadikan sekolah sepakbola Handayani kepercayaan para orang tua untuk memasukan puteranya kesekolah sepak bola.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi SSB Handayani untuk meningkatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi orang tua agar motivasi orang tua memasukan puteranya kesekolah sepak bola Handayani semakin tinggi.
2. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian kuesioner sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya. Mereka juga dalam memberikan jawaban tidak berpikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karena faktor waktu dan kejemuhan.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan orang tua dalam mengisi angket.
3. Peneliti tidak mengontrol kondisi fisik, psikis, akademik dan latar belakang responden dalam mengisi angket

D. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola Handayani di Gunungkidul, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya menambah alat dan fasilitas yang mendukung latihan bermain sepak bola, sehingga anak-anak lebih aktif dalam melakukan latihan serta dapat meningkat prestasinya.

2. Bagi pihak pelatih selalu memberikan latihan dengan metode yang baik dan efektif, agar motivasi orang tua semakin tinggi dengan melihat metode latihan yang diberikan.
3. Bagi peneliti yang akan datang hendaknya mengadakan penelitian dengan populasi yang lebih luas dan sampel yang berbeda, sehingga faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua memasukkan puteranya ke sekolah sepak bola dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2000). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK. Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Endang S. Sari. (1993). *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Katamsi. (1998). *Permainan Dasar I sepak Bola*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Mar'at. (1982). *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia: Bandung.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depatermen Pendidikan dan Kebudayaan.
- S. Nasution. (2007). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanafiah Faizal. (1981). *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: P3T IKIP Yogyakarta
- Sardiman A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singgih.D. Gunarso, dkk. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: BPK Gramedia
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudibyo Setyobroto. (2002). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Percetakan Universitas Negeri Jakarta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2001). *Olahraga Majalah Ilmiah*. Yogyakarta: FIK-UNY
- Sukanadrrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: UGM.

Taufiq Fatchurrahman (2007). *Motivasi Siswa Memilih Ekstrakulikuler Bulutangkis di SMA Piri I Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta; FIK UNY

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 148 /H.34.16/PP/2012
Lamp. : 1 Eksplorasi
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Mei 2012

Yth. : Kepala Sekolah Sepakbola
Handayani, Gungungkidul
Yogyakarta

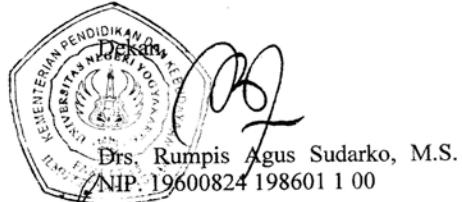
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Fransiskus Yoga Firmanto
NIM : 08601244129
Program Studi : POR/PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s/d Juli 2012
Tempat/Obyek : Sekolah Sepakbola Handayani Gunungkidul / Siswa
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Memasukkan Puteranya Ke Sekolah
Sepakbola Handayani, Gunungkidul.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kajur POR
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs.

Hal : Surat permohonan menjadi *expert judgment*

Lampiran : 1 benda

Kepada :

Yth. Bapak Komarudin S.Pd, M.A

Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu tentang “Motivasi Orangtua Memasukkan Puteranya ke Sekolah Sepakbola Handayani Gunungkidul”, maka saya memohon kepada bapak Komarudin S.Pd,M.A untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai *expert judgment*. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan dari hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan dari saya, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, April 2012

Mengetahui,

Dosen pembimbing

Hormat saya



Komarudin S.Pd, M.A

NIP. 19740928 200312 1 002

Fransiskus Yoga Firmanto

NIM. 08601244129

Hal : Pernyataan *expert judgement*

Lampiran : 1 bodel

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhadi Santosa, M.Pd.

NIP : 19740317 2008121 003

Menerangkan bahwa instrumen tugas akhir skripsi yang berjudul "Motivasi Orangtua

Memasukkan Puteranya ke Sekolah Sepakbola Handayani Gunungkidul" yang ditulis oleh
mahasiswa dibawah ini :

Nama : Fransiskus Yoga Firmanto

NIM : 08601244129

Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk tugas akhir
skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2012

Yang menerangkan



Nurhadi Santosa, M.Pd

NIP. 19740317 2008121 003

Hal : Surat permohonan menjadi *expert judgment*
Lampiran : 1 benda

Kepada :

Yth. Bapak Nurhadi Santosa, M.Pd
Universitas Negeri Yogyakarta
Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu tentang “Motivasi Orangtua Memasukkan Puteranya ke Sekolah Sepakbola Handayani Gunungkidul”, maka saya memohon kepada bapak Nurhadi Santosa, M.Pd untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai *expert judgment*. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan dari hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan dari saya, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, April 2012

Mengetahui,

Dosen pembimbing

Hormat saya



Komarudin S.Pd, M.A

NIP. 19740928 200312 1 002



Fransiskus Yoga Firmanto

NIM. 08601244129



SSB HANDAYANI GUNUNGKIDUL



SEKERTARIAT : Jalan Baron Km 14 Tegalsari, Siraman, Wonosari, Gunungkidul. 55811
Tlp 087839146668

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 938/H.34.16/PP//2011 tentang ijin penelitian, maka pengurus harian Sekolah Sepakbola Handayani Gunungkidul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : FRANSISKUS YOGA FIRMANTO
NIM : 08601244129
Program Studi : S-1 PJKR
Jurusan : POR
Fakultas : FIK

Telah melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Orang Tua Memasukkan Puteranya Ke Sekolah Sepakbola Handayani, Gunungkidul.”

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 24 Mei 2012
Ketua Harian SSB Handayani

WARTO, S.IP

Instrumen Penelitian

MOTIVASI ORANG TUA MEMASUKKAN PUTERANYA KE SEKOLAH SEPAK BOLA HANDAYANI DI GUNUNGKIDUL

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk

1. Berilah tanda *check* (✓) pada jawaban yang paling sesuai, SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju),STS (sangat tidak setuju).
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi prestasi atau program latihan yang diberikan kepada anak anda, maka jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pendapat dan keyakinan anda sendiri.
3. Tiap jawaban yang saudara kembalikan merupakan bantuan yang tidak ternilai bagi penelitian kami, untuk itu kami memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terima kasih.

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya menyukai program yang diajarkan				
2	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya merasa senang dengan pelatihan yang diterapkan dalam SSB ini				
3	Kinerja para pelatih di SSB Handayani cukup memuaskan				
4	Saya tidak suka anak saya berlatih di SSB Handayani karena menyebabkan kelelahan pada anak saya				
5	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya senang cara pengelolaan sekolah sepakbola ini				
6	Saya ingin anak saya dapat berprestasi dicabang olahraga sepakbola, maka dari itu saya memasukkan anak saya di SSB Handayani				
7	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya mengetahui prestasi apa saja yang didapat SSB Handayani				
8	SSB Handayani paling baik di Gunungkidul				
9	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya ingin agar anak saya, dapat mencapai prestasi ditingkat nasional maupun internasional				
10	SSB ini selalu mendapat prestasi yang baik saat mengikuti turnamen dimana saja				
11	Anak saya bisa mendapat prestasi yang baik di SSB Handayani dengan biaya mahal				
12	Anak saya merasa gembira jika anak saya bermain sepakbola				
13	Agar anak saya tidak jemu dengan rutinitas pelajaran sehari-hari saya memasukkan anak saya di SSB Handayani				
14	Anak akan merasa senang jika mereka belajar tentang olahraga, khususnya sepakbola				
15	Sepakbola adalah rekreasi alternatif daripada pergi kesuatu daerah				
16	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya juga ingin menyebarkan wisata Gunungkidul melalui sepakbola.				

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
17	Pengetahuannya tentang peraturan sepakbola anak saya tidak bertambah, saat berlatih di SSB Handayani				
18	Anak saya dapat bermain sepakbola dengan benar setelah berlatih di SSB Handayani				
19	Anak saya mengetahui teknik bermain sepakbola dengan benar setelah berlatih di SSB Handayani				
20	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani agar bertambah pengalamannya dalam bermain sepakbola				
21	Berlatih di SSB Handayani dapat menambah pengetahuan anak tentang permainan sepakbola				
22	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya ingin anak saya menjadi pemain sepakbola yang hebat				
23	Saya ingin Gunungkidul sepakbolanya maju, dengan cara memasukkan anak saya di SSB Handayani				
24	Saya ingin anak saya masuk timnas Indonesia				
25	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani, agar anak saya mempunyai kegiatan yang positif diluar jam sekolah				
26	Bermain sepakbola menjadikan anak untuk malas belajar				
27	Lapangan yang digunakan latihan SSB Handayani adalah stadion Handayani				
28	Peralatan yang digunakan saat latihan selalu tersedia				
29	Bola yang digunakan untuk pelajaran minim				
30	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena fasilitasnya paling memadai di Gunungkidul				
31	Tempat latihan SSB Handayani kurang strategis				
32	Tempat latihan SSB Handayani memudahkan anak saya dalam menerima apa yang diajarkan di SSB ini				
33	Lingkungan tempat latihan SSB Handayani memudahkan anak saya menerima apa yang diajarkan oleh para pelatih.				

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
34	Disekeliling tempat latihan SSB ini terlalu ramai, sehingga menyulitkan anak saya dalam menerima apa yang diajarkan pelatih				
35	SSB Handayani lingkungannya kurang aman				
36	Ketrampilan bermain sepak bola anak tetangga saya menjadi lebih baik setelah masuk di SSB Handayani				
37	Pelatih di SSB Handayani tidak berkualitas				
38	Para pelatih berusaha memberikan yang terbaik kepada anak saya agar anak saya cepat berkembang dalam bermain sepakbola				
39	Cara melatih di SSB Handayani tidak membuat jenuh anak saya				
40	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani, karena pelatinya dapat mendidik dengan profesional				
41	Pelatih SSB Handayani berwawasan luas dalam bidang sepakbola				
42	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena di SSB ini selalu memberi penghargaan bagi pemain yang berprestasi				
43	Penghargaan untuk pemain terbaik selalu ada disetiap tahun				
44	Kerja keras anak saya selama anak saya berlatih di SSB Handayani dihargai dengan cara disalurkan kepada tim-tim besar yang sedang berkiprah diliga-liga yang ada di Indonesia				
45	SSB Handayani tidak pernah memberikan penghargaan kepada tim yang memenangkan turnamen atau pertandingan				

Lampiran 7. Uji Validitas

DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
 CORRELATIONS
 /VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14 p15 p16 p17 p18 p19 p20 p21 p22 p23 p24 p25 p26 p27 p28 p29 p30 p31 p32
 p33 p34 p35 ttl

Correlations

	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18
Pearson Correlation	.500	.465	.756	.499	.494	.495	.581	.490	.500	.502	-.150	-.126	.547	.538	.521	.536	.510	.584
Sig. (2-tailed)	.025	.039	.000	.025	.027	.026	.007	.028	.025	.024	.529	.596	.012	.014	.019	.015	.022	.007
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Kesimpulan	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid									

79

	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29	b30	b31	b32	b33	b34	b35	B36
Pearson Correlation	.521	.460	.480	.433	.488	.489	.477	.610	.472	.454	-.248	.258	.542	.020	-.522	.483	.512	.483
Sig. (2-tailed)	.019	.041	.032	.056	.029	.029	.033	.004	.036	.044	.292	.271	.014	.934	.018	.031	.021	.031
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Kesimpulan	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid									

Lanjutan Lampiran 7. Uji Validitas

	B37	B38	B39	B40	B41	B42	B43	B44	B45
Pearson Correlation	.456	-.019	.594	.594	.481	.459	.490	.580	.521
Sig. (2-tailed)	.043	.936	.006	.032	.032	.042	.028	.007	.018
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Kesimpulan	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

80

Kriteria keputusan:

- Jika sig. (2-tailed)<0.05 = valid
- Jika sig. (2-tailed)>0.05 = tidak valid

Kriterianya: instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) sebesar 0,05

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya menyukai program yang diajarkan				
2	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya merasa senang dengan pelatihan yang diterapkan dalam SSB ini				
3	Kinerja para pelatih di SSB Handayani cukup memuaskan				
4	Saya tidak suka anak saya berlatih di SSB Handayani karena menyebabkan kelelahan pada anak saya				
5	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya senang cara pengelolaan sekolah sepakbola ini				
6	Saya ingin anak saya dapat berprestasi dicabang olahraga sepakbola, maka dari itu saya memasukkan anak saya di SSB Handayani				
7	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya mengetahui prestasi apa saja yang didapat SSB Handayani				
8	SSB Handayani paling baik di Gunungkidul				
9	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya ingin agar anak saya, dapat mencapai prestasi ditingkat nasional maupun internasional				
10	SSB ini selalu mendapat prestasi yang baik saat mengikuti turnamen dimana saja				
11	Agar anak saya tidak jemu dengan rutinitas pelajaran sehari-hari saya memasukkan anak saya di SSB Handayani				
12	Anak akan merasa senang jika mereka belajar tentang olahraga, khususnya sepakbola				
13	Sepakbola adalah rekreasi alternatif daripada pergi kesuatu daerah				
14	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya juga ingin menyebarkan wisata Gunungkidul melalui sepakbola.				
15	Pengetahuannya tentang peraturan sepakbola anak saya tidak bertambah, saat berlatih di SSB Handayani				

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
16	Anak saya dapat bermain sepakbola dengan benar setelah berlatih di SSB Handayani				
17	Anak saya mengetahui teknik bermain sepakbola dengan benar setelah berlatih di SSB Handayani				
18	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani agar bertambah pengalamannya dalam bermain sepakbola				
19	Berlatih di SSB Handayani dapat menambah pengetahuan anak tentang permainan sepakbola				
20	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya ingin anak saya menjadi pemain sepakbola yang hebat				
21	Saya ingin Gunungkidul sepakbolanya maju,dengan cara memasukkan anak saya di SSB Handayani				
22	Saya ingin anak saya masuk timnas Indonesia				
23	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani, agar anak saya mempunyai kegiatan yang positif diluar jam sekolah				
24	Bermain sepakbola menjadikan anak untuk malas belajar				
25	Lapangan yang digunakan latihan SSB Handayani adalah stadion Handayani				
26	Peralatan yang digunakan saat latihan selalu tersedia				
27	Tempat latihan SSB Handayani kurang strategis				
28	Disekeliling tempat latihan SSB ini terlalu ramai, sehingga menyulitkan anak saya dalam menerima apa yang diajarkan pelatih				
29	SSB Handayani lingkungannya kurang aman				
30	Ketrampilan bermain sepakbola anak tetangga saya menjadi lebih baik setelah masuk di SSB Handayani				
31	Pelatih di SSB Handayani tidak berkualitas				
32	Cara melatih di SSB Handayani tidak membuat jenuh anak saya				

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
33	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani, karena pelatinya dapat mendidik dengan profesional				
34	Pelatih SSB Handayani berwawasan luas dalam bidang sepakbola				
35	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena di SSB ini selalu memberi penghargaan bagi pemain yang berprestasi				
36	Penghargaan untuk pemain terbaik selalu ada disetiap tahun				
37	kerja keras anak saya selama anak saya berlatih di SSB Handayani dihargai dengan cara disalurkan kepada tim-tim besar yang sedang berkiprah diliga-liga yang ada di Indonesia				
38	SSB Handayani tidak pernah memberikan penghargaan kepada tim yang memenangkan turnamen atau pertandingan				

Lampiran 8. Uji reliabilitas

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	45

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya menyukai program yang diajarkan				
2	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya merasa senang dengan pelatihan yang diterapkan dalam SSB ini				
3	Kinerja para pelatih di SSB Handayani cukup memuaskan				
4	Saya tidak suka anak saya berlatih di SSB Handayani karena menyebabkan kelelahan pada anak saya				
5	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya senang cara pengelolaan sekolah sepakbola ini				
6	Saya ingin anak saya dapat berprestasi dicabang olahraga sepakbola, maka dari itu saya memasukkan anak saya di SSB Handayani				
7	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya mengetahui prestasi apa saja yang didapat SSB Handayani				
8	SSB Handayani paling baik di Gunungkidul				
9	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya ingin agar anak saya, dapat mencapai prestasi ditingkat nasional maupun internasional				
10	SSB ini selalu mendapat prestasi yang baik saat mengikuti turnamen dimana saja				
11	Agar anak saya tidak jemu dengan rutinitas pelajaran sehari-hari saya memasukkan anak saya di SSB Handayani				
12	Anak akan merasa senang jika mereka belajar tentang olahraga, khususnya sepakbola				
13	Sepakbola adalah rekreasi alternative daripada pergi kesuatu daerah				
14	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya juga ingin menyebarkan wisata Gunungkidul melalui sepakbola.				
15	Pengetahuannya tentang peraturan sepakbola anak saya tidak bertambah, saat berlatih di SSB Handayani				

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
16	Anak saya dapat bermain sepakbola dengan benar setelah berlatih di SSB Handayani				
17	Anak saya mengetahui teknik bermain sepakbola dengan benar setelah berlatih di SSB Handayani				
18	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani agar bertambah pengalamannya dalam bermain sepakbola				
19	Berlatih di SSB Handayani dapat menambah pengetahuan anak tentang permainan sepakbola				
20	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena saya ingin anak saya menjadi pemain sepakbola yang hebat				
21	Saya ingin Gunungkidul sepakbolanya maju,dengan cara memasukkan anak saya di SSB Handayani				
22	Saya ingin anak saya masuk timnas Indonesia				
23	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani, agar anak saya mempunyai kegiatan yang positif diluar jam sekolah				
24	Bermain sepakbola menjadikan anak untuk malas belajar				
25	Lapangan yang digunakan latihan SSB Handayani adalah stadion Handayani				
26	Peralatan yang digunakan saat latihan selalu tersedia				
27	Tempat latihan SSB Handayani kurang strategis				
28	Disekeliling tempat latihan SSB ini terlalu ramai, sehingga menyulitkan anak saya dalam menerima apa yang diajarkan pelatih				
29	SSB Handayani lingkungannya kurang aman				
30	Ketrampilan bermain sepakbola anak tetangga saya menjadi lebih baik setelah masuk di SSB Handayani				
31	Pelatih di SSB Handayani tidak berkualitas				
32	Cara melatih di SSB Handayani tidak membuat jenuh anak saya				

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
33	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani, karena pelatinya dapat mendidik dengan profesional				
34	Pelatih SSB Handayani berwawasan luas dalam bidang sepakbola				
35	Saya memasukkan anak saya di SSB Handayani karena di SSB ini selalu memberi penghargaan bagi pemain yang berprestasi				
36	Penghargaan untuk pemain terbaik selalu ada disetiap tahun				
37	kerja keras anak saya selama anak saya berlatih di SSB Handayani dihargai dengan cara disalurkan kepada tim-tim besar yang sedang berkiprah diliga-liga yang ada di Indonesia				
38	SSB Handayani tidak pernah memberikan penghargaan kepada tim yang memenangkan turnamen atau pertandingan				

Lampiran 9.

Frequencies

[DataSet1] D:\pesenan\yoga\data.sav

Statistics

	Keseluruhan	Instrinsik	Ekstrinsik	Rasasenag	Prestasi	Rekreasi	Pengetahuan	Citacita	AlatdanPrasarana	Lingkungan	Pelatih	Penghargaan
N Valid	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	114.72	76.46	38.26	15.57	17.10	13.54	15.38	14.87	8.14	8.85	11.29	11.54
Median	115.00	77.00	38.00	16.00	17.00	13.50	15.50	15.00	8.00	9.00	11.00	12.00
Mode	115	76	39	16	18	13	16	15	8	8	11	12
Std. Deviation	4.115	2.993	2.191	1.328	1.168	1.243	1.162	1.315	1.025	1.095	1.028	1.527
Minimum	105	68	32	13	13	11	12	12	6	6	9	8
Maximum	123	83	43	19	19	16	19	18	10	11	14	14

Frequency Table

Keseluruhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	105	1	1.0	1.0	1.0
	106	2	2.0	2.0	3.0
	107	1	1.0	1.0	4.0
	108	1	1.0	1.0	5.0
	109	4	4.0	4.0	9.0
	110	8	8.0	8.0	17.0
	111	4	4.0	4.0	21.0
	112	8	8.0	8.0	29.0
	113	10	10.0	10.0	39.0
	114	10	10.0	10.0	49.0
	115	11	11.0	11.0	60.0
	116	10	10.0	10.0	70.0
	117	7	7.0	7.0	77.0
	118	3	3.0	3.0	80.0
	119	6	6.0	6.0	86.0
	120	2	2.0	2.0	88.0
	121	5	5.0	5.0	93.0
	122	4	4.0	4.0	97.0
	123	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Instrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	1	1.0	1.0	1.0
	70	1	1.0	1.0	2.0
	71	4	4.0	4.0	6.0
	72	5	5.0	5.0	11.0
	73	9	9.0	9.0	20.0
	74	3	3.0	3.0	23.0
	75	10	10.0	10.0	33.0
	76	16	16.0	16.0	49.0
	77	12	12.0	12.0	61.0
	78	15	15.0	15.0	76.0
	79	7	7.0	7.0	83.0
	80	9	9.0	9.0	92.0
	81	5	5.0	5.0	97.0
	82	2	2.0	2.0	99.0
	83	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	1.0	1.0	1.0
	34	4	4.0	4.0	5.0
	35	8	8.0	8.0	13.0
	36	4	4.0	4.0	17.0
	37	19	19.0	19.0	36.0
	38	15	15.0	15.0	51.0
	39	24	24.0	24.0	75.0
	40	10	10.0	10.0	85.0

41	8	8.0	8.0	93.0
42	4	4.0	4.0	97.0
43	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Rasa senang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	5	5.0	5.0	5.0
	14	18	18.0	18.0	23.0
	15	24	24.0	24.0	47.0
	16	30	30.0	30.0	77.0
	17	15	15.0	15.0	92.0
	18	7	7.0	7.0	99.0
	19	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Prestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	1.0	1.0	1.0
	14	2	2.0	2.0	3.0
	15	4	4.0	4.0	7.0
	16	21	21.0	21.0	28.0
	17	31	31.0	31.0	59.0
	18	33	33.0	33.0	92.0
	19	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Rekreasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	5	5.0	5.0	5.0
	12	15	15.0	15.0	20.0
	13	30	30.0	30.0	50.0
	14	26	26.0	26.0	76.0
	15	19	19.0	19.0	95.0
	16	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	1.0	1.0	1.0
	13	3	3.0	3.0	4.0
	14	19	19.0	19.0	23.0
	15	27	27.0	27.0	50.0
	16	38	38.0	38.0	88.0
	17	9	9.0	9.0	97.0
	18	2	2.0	2.0	99.0
	19	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Citacita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	6	6.0	6.0	6.0
	13	11	11.0	11.0	17.0
	14	15	15.0	15.0	32.0
	15	33	33.0	33.0	65.0

16	30	30.0	30.0	95.0
17	3	3.0	3.0	98.0
18	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Alat dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	6	6.0	6.0	6.0
	7	20	20.0	20.0	26.0
	8	36	36.0	36.0	62.0
	9	30	30.0	30.0	92.0
	10	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	1.0	1.0	1.0
	7	7	7.0	7.0	8.0
	8	33	33.0	33.0	41.0
	9	32	32.0	32.0	73.0
	10	19	19.0	19.0	92.0
	11	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pelatih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	5	5.0	5.0	5.0
	10	13	13.0	13.0	18.0

11	42	42.0	42.0	60.0
12	30	30.0	30.0	90.0
13	8	8.0	8.0	98.0
14	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Penghargaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	2.0	2.0	2.0
	9	9	9.0	9.0	11.0
	10	13	13.0	13.0	24.0
	11	24	24.0	24.0	48.0
	12	25	25.0	25.0	73.0
	13	15	15.0	15.0	88.0
	14	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	